

SKRIPSI

PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*

Oleh:

ALDY SOFINDRA
185210554

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Aldy Sofindra
NPM : 185210554
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disahkan Oleh:

Pembimbing

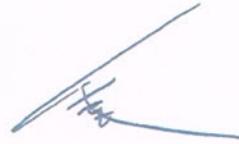

Azmansyah, SE., M.Econ

Diketahui :


Dekan

Ketua Program Studi


Dr. Eva Sundari, SE.,MM, CRBC


(Abd.Razak Jer, SE.,M.Si)





YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2021/2022

NPM : 185210554
 Nama Mahasiswa : ALDY SOFINDRA
 Dosen Pembimbing : 1. AZMANSYAH SE., M.Econ 2.
 Program Studi : MANAJEMEN
 Judul Tugas Akhir : PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : THE EFFECT OF WORKING CAPITAL EFFICIENCY, LIQUIDITY AND LEVERAGE ON PROFITABILITY IN PHARMACEUTICAL SUB SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE
 Lembar Ke :

No	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	29-11-2021	Bab I, Bab II, dan Bab III	Sistematika penulisan, rumusan masalah, latar belakang, tujuan penelitian, teori analisis data	
2	13-12-2021	Bab I dan Bab III	Judul, tujuan, sampel	
3	20-12-2021	Bab I, Bab II dan Bab III	Rumusan masalah, hipotesis, data penelitian, kerangka penelitian, judul	
4	27-12-2021	Bab III	ACC seminar proposal	
5	5-4-2022	Bab V	Olahan data	
6	9-5-2022	Bab V	Hasil olahan data	
7	25-5-2022	Bab V	Point-point dan abstrak	
8	26-5-2022	Bab V	ACC seminar hasil	

Pekanbaru, 4 JULI 2022
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTG1MJEWNTUO

(DINA HIDAYAT, SE., M.Si., Ak., CA)

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 613/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 10 Juni 2022, Maka pada Hari Sabtu 11 Juni 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2021/2022.

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Aldy Sofindra |
| 2. N P M | : 185210554 |
| 3. Program Studi | : Manajemen SI |
| 4. Judul skripsi | : Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. |
| 5. Tanggal ujian | : 11 Juni 2022 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (A) 86,5 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


Dina Hidavat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis


Abd. Razak Jer, SE., M.Si
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Azmansyah, SE., M.Econ
2. Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME
3. Restu Hayati, SE., M.Si

(.....)
(.....)
(.....)

Notulen

1. Randi Saputra, SE., MM

(.....)

Perpustakaan Universitas Islam Riau

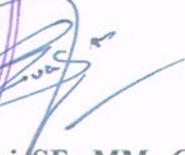
Dokumen ini adalah Arsip Milik :



Pekanbaru, 11 Juni 2022

Mengetahui

Dekan,


Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 613 / Kpts/FE-UIR/2022
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

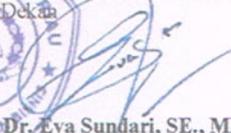
- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi /oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:
- N a m a : Aldy Sofindra
N P M : 185210554
Program Studi : Manajemen S1
Judul skripsi : Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Azmansyah, SE., M.Econ	Lektor, C/e	Materi	Ketua
2	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME	Lektor, C/e	Sistematika	Sekretaris
3	Restu Hayati, SE., M.Si	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Randi Saputra, SE., MM	Non Fungsional C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 11 Juni 2022
Dekan

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

- Tembusan** : Disampaikan pada :
1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
 2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
 3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
 4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

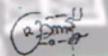
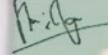
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Aldy Sofindra
NPM : 185210554
Jurusan : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Hari/Tanggal : Sabtu 11 Juni 2022
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Azmansyah, SE., M.Econ		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME		
2	Restu Hayati, SE., M.Si		

Hasil Seminar : *)

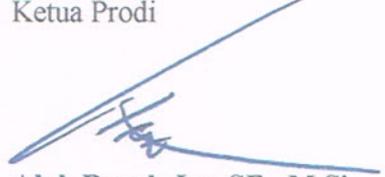
- 1. Lulus (Total Nilai)
- 2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai **86,5**)
- 3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 11 Juni 2022
Ketua Prodi


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

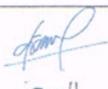
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Aldy Sofindra
NPM : 185210554
Judul Proposal : Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Pembimbing : 1. Azmansyah, SE., M.Econ
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 09 Februari 2022

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut:

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Azmansyah, SE., M.Econ	Ketua	1. 
2.	Restu Hayati, SE., M.Si	Anggota	2. 
3.	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME	Anggota	3. 

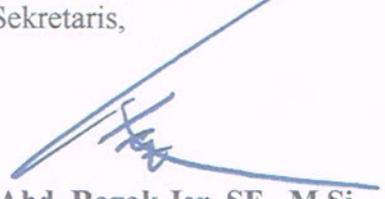
*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA



Pekanbaru, 09 Februari 2022
Sekretaris,


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1646/Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Manajemen tanggal, 2021-12-08 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
 3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
 5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
 6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
 7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau
a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Azmansyah, SE., M.Econ.	Lektor	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
 Nama : Aldy Sofindra
 N P M : 185210554
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Manajemen
 Judul Skripsi : EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020
 3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
 4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.
- Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 13 Desember 2021
 Dean



Dr. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : ALDY SOFINDRA
NPM : 185210554
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PEMBIMBING : AZMANSYAH, SE., M.ECON

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu 27% (dua puluh tujuh persen) pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 2 Juni 2022

Ketua Program Studi Manajemen

Abd Razak Jer, SE., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan skripsi dengan judul: **Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam refrensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 4 juli 2022

memberi pernyataan



Aldy Sofindra

185210554

ABSTRAK

Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia

Aldy Sofindra

Tujuan penelitian untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Variabel yang diteliti meliputi efisiensi modal kerja(WCT), likuiditas(CR), *leverage*(DER) sebagai variabel bebas dan profitabilitas (ROA) sebagai variabel terikat. Objek penelitian ini di Bursa Efek Indonesia Sampel yang diteliti sebanyak 8 perusahaan dengan cara purposive sampling. Data diperoleh melalui data sekunder dari BEI dan dianalisis menggunakan regresi berganda. Hasil analisis regresi menunjukkan secara simultan efisiensi modal kerja, likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Sedangkan secara parsial efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, namun likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial.

Kata kunci : Modal Kerja, Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas

ABSTRACT

The Effect of Working Capital Efficiency, Liquidity and Leverage Profitability of Pharmaceutical Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Aldy Sofindra

The purpose of this research is to analyze and determine the effect of working capital efficiency, liquidity, and *leverage* on the profitability of pharmaceutical sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The variables studied include working capital efficiency (WCT), liquidity (CR), *leverage* (DER) as the independent variable and profitability (ROA) as the dependent variable. The object of this research is the Indonesia Stock Exchange. The samples studied were 8 companies by purposive sampling. Data obtained through secondary data from the IDX and analyzed using multiple regression. The results of the regression analysis show that simultaneously working capital efficiency, liquidity and *leverage* have an effect on profitability in pharmaceutical sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. While partially working capital efficiency has a positive and significant effect on profitability, but liquidity and *leverage* have no significant effect on profitability partially.

Keywords: Working Capital, Liquidity, Leverage and Profitability

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, petunjuk dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia.”** guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Penulis percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan izin dan ketetapan Allah SWT, namun penyusunan skripsi ini tidak lepas dari orang – orang disekitar penulis yang begitu banyak memberikan bantuan serta dukungan. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Eva Sundari, SE, MM, CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
2. Bapak Abd Razak Jer, SE, M.Si selaku ketua Program Studi Manejemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Bapak Azmansyah, SE, M.Econ selaku Dosen Pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan baik berupa kritik maupun saran selama penulisan skripsi ini.

4. Ibu Restu Hayati, SE.,M.Si dan Ibu Dr. Raja Ria Yusnita SE, ME selaku Dosen Penguji seminar proposal yang sudah memberikan kritik dan saran untuk kelanjutan penulisan skripsi ini.
5. Orang tua penulis ibu Sopia yang selalu memberikan dukungan, Mendoakan dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Kakak satu-satunya penulis yaitu Sindy Sawari, yang selalu meberikan semangat dan motivasi kepada penulis. Dan terimakasih kepada kakak ,abang dan adek sepupuku yang memberikan semangat dan membantu penulis dalam peneltian ini.
7. Sahabat –sahabat yang selalu membantu dan memberi semangat kepada penulis dalam peneltian ini, nama nya tidak bisa disebutkan satu-satu karena terlalu banyak, terimakasih untuk semangat dan dukungannya.
8. Kedua keponakan tercinta Refan Al Bassid dan Daffa Al Rassyid yang selalu menghibur penulis agar tetap semangat melakukan peneltian ini.
9. Terimakasih kepada aplikasi Tik tok, Instagram, Whatsapp, dll yang telah menghibur penulis disaat gabut melanda dalam penilitian ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi sebagai manusia, penulis menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, April 2022

Penulis

Aldy Sofindra



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4.Manfaat Penelitian	10
1.5.Sistematika Penulisan	10
BAB II TELAAH PUSTAKA	13
2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1. Profitabilitas.....	13
2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas.....	16
2.2.1. Efisiensi Modal Kerja	17
2.2.2. Likuiditas.....	18
2.2.3. <i>Leverage</i>	21
2.3. Penelitian Terdahulu	22
2.4. Kerangka Penelitian	25
2.5. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.2. Desain Penelitian.....	27

3.3. Populasi Dan Sampel	27
3.4. Operasional Variabel Penelitian.....	30
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	31
3.6. Teknik Pengumpulan Data	31
3.7. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	43
4.1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	43
4.2. Sejarah Singkat Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi	45
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
5.1. Hasil Penelitian.....	58
5.2. Pembahasan.....	77
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
6.1. Kesimpulan	80
6.2. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perkembangan ROA Tahun 2016-2020	7
Tabel. 2.1. Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1. Kriteria Sampel Penelitian	29
Tabel 3.2. Perusahaan Sampel 2016-2020	29
Tabel 3.3. Defenisi Operasional.....	30
Tabel 5.1. Data <i>Work Capital Turnover</i>	58
Tabel 5.2. Data <i>Current Ratio</i>	59
Tabel 5.3. Data Debt to Equity Ratio.....	61
Tabel 5.4. Data Return On Asset	62
Tabel 5.5. Uji Chow	64
Tabel 5.6. Uji Husman	66
Tabel 5.7. Uji Multiokolonieritas.....	68
Tabel 5.8. Uji Heteroskedastisitas.....	69
Tabel 5.9. Uji Autokorelasi.....	70
Tabel 5.10. <i>Random Effect Model</i>	71
Tabel 5.11. Hasil Uji T.....	73
Tabel 5.12. Data Uji F (Simultan).....	75
Tabel 5.13. Data Koefisien Determinisasi	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.....	5
Gambar 2.1.....	25
Gambar 5.1.....	67



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang

Perusahaan yang akan memasuki dunia bisnis dalam skala yang lebih luas dapat memanfaatkan globalisasi, khususnya dari segi ekonomi (Dhani dan Utama, 2017). Apalagi persaingan saat ini menuntut perusahaan untuk lebih mengembangkan kinerja dan meningkatkan produk mereka sehingga lebih dikenal oleh daerah yang lebih luas. Dengan tujuan akhir untuk lebih mengembangkan inovasi dan pengembangan item, jelas perusahaan membutuhkan banyak dana untuk menjalankannya.

Modal kerja adalah dana yang terus berputar, yang pada awalnya diberikan untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari sehingga interaksi penciptaan dapat berjalan. Hasil dari kegiatan operasional kemudian dijual, dan dari kesepakatan ini perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang seharusnya terus meningkat. Sebagian dari keuntungan yang telah dihasilkan akan dikembalikan sebagai modal bagi perusahaan. Perputaran modal yang berfungsi ini akan terus terjadi selama perusahaan masih berjalan, sehingga perusahaan juga harus bersaing dalam mengelola modal yang efisien.

Semakin banyak modal kerja yang dihasilkan dari kegiatan operasional menunjukkan tingkat pengelolaan modal kerja yang efisien. Pengelolaan modal kerja

mencakup penetapan pilihan sehubungan dengan jumlah dan sintesis sumber daya saat ini dan bagaimana mendukung sumber daya ini. Perusahaan yang tidak dapat menghitung tingkat modal kerja yang layak mungkin menghadapi hutang (tidak cocok untuk memenuhi tanggung jawab pengembangan) dan mungkin harus dijual..

Aktiva lancar saat ini harus cukup besar untuk menutupi hutang lancar, sehingga dapat mengatasi tingkat keamanan yang baik (margin safeti). Sementara itu, dengan asumsi perusahaan menetapkan bahwa modal kerja yang terlalu tinggi akan membuat perusahaan menjadi terlalu likuid, menyebabkan aset tidak aktif yang akan membawa kelemahan perusahaan, dan menyia-nyiakan kesempatan berharga untuk mendapatkan keuntungan.

Modal kerja memiliki sifat yang serba guna, besarnya modal kerja dapat diperbesar atau diperkecil sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Menetapkan modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, persediaan yang harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Berapa banyak modal kerja yang harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan mengingat fakta bahwa modal kerja yang berlebihan atau kekurangan akan berdampak buruk bagi perusahaan.

Dengan asumsi bahwa perusahaan memilih untuk menyiapkan banyak modal kerja, semua hal dipertimbangkan, tingkat likuiditas akan dipertahankan namun peluang untuk mendapatkan keuntungan besar akan berkurang yang dengan demikian

berdampak pada penurunan produktivitas. Kemudian lagi, untuk meningkatkan produktivitas, mungkin mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

Semakin tinggi likuiditas, semakin baik situasi perusahaan menurut kreditur. Menurut Hery dalam Alpi (2018), semakin tinggi *current ratio*, semakin kuat kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, hampir pasti, perusahaan akan benar-benar ingin membayar kewajibannya tepat waktu. Menurut Alpi (2018), menurut pandangan investor, likuiditas tinggi umumnya tidak produktif karena berpotensi menciptakan aset tidak aktif yang benar-benar dapat digunakan untuk menempatkan sumber daya ke dalam proyek yang menguntungkan perusahaan. Maka untuk mengetahui derajat likuiditas dan seberapa besar modal usaha yang disalurkan oleh perusahaan untuk kegiatan perusahaan, dapat dimanfaatkan rasio lancar atau disebut juga dengan *current ratio*.

Profitabilitas erat kaitannya dengan administrasi sumber daya yang diklaim perusahaan, sehingga hal ini terkait likuiditas perusahaan. Riyanto (2008), menyatakan likuiditas terkait masalah kapasitas perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek harus dipenuhi.

Perusahaan manufaktur adalah salah satu sektor utama di Bursa Efek Indonesia. Industri ini dapat menggambarkan situasi di pasar modal, sehingga rata-rata seorang investor lebih banyak menanamkan dananya pada perusahaan

manufaktur karena harga saham pada perusahaan manufaktur biasanya dapat mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan, tergantung situasi di bursa.

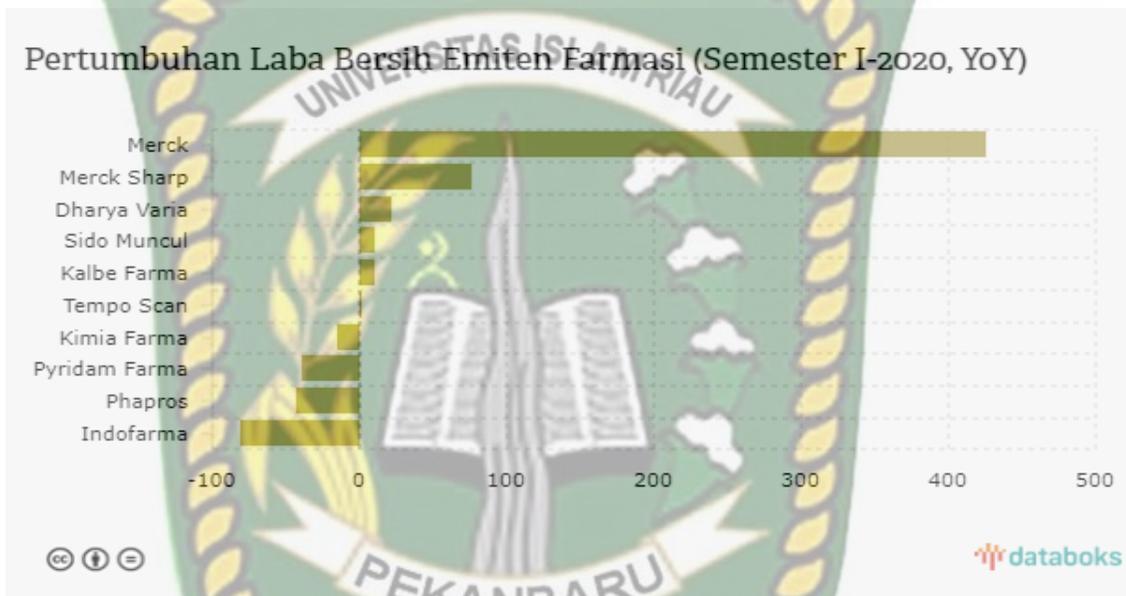
Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Sejak 2010, sektor industri terus memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB nasional, bahkan pada puncak pandemi pada 2020-2021. Pada tahun 2021, sektor industri mencatatkan PDB sebesar Rp2.946,9 triliun, meningkat dari tahun 2020 yang mencapai Rp2.760,43 triliun.

Pada tahun 2020, kontribusi sektor industri di Indonesia yang mencapai 19,8 persen, juga melampaui rata-rata dunia sebesar 16,5 persen. Sepanjang tahun 2021, investasi di sektor manufaktur mencapai Rp. 325,4 triliun. Angka tersebut melebihi target pencapaian investasi manufaktur yang diproyeksikan Kementerian Perindustrian sebesar Rp280 triliun hingga Rp290 triliun, dan meningkat 19 persen dari tahun 2020 (Rp272,9 triliun). Sebagai perbandingan, pada tahun 2019, realisasi investasi di sektor ini sebesar Rp. 215,9 triliun.

Bidang bisnis yang mengalami peningkatan dan peningkatan besar adalah perusahaan farmasi, ini karena minat pembeli untuk barang-barang kesehatan selama pandemi mengalami peningkatan yang tidak biasa, elemen ini memberi ruang bagi peluang bagi perusahaan yang berpartisipasi di bidang farmasi untuk meningkatkan efisiensi untuk memanen manfaat terbesar. Perusahaan farmasi adalah perusahaan bisnis yang menitikberatkan pada eksplorasi, pembuatan dan peredaran obat,

khususnya untuk kesejahteraan. Di Indonesia, perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 11 perusahaan.

Berdasarkan databook, pertumbuhan laba bersih dari 10 perusahaan sub sektor farmasi sebagai berikut:



GAMBAR 1.1

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa pengujian pengembangan manfaat bersih perusahaan farmasi pada semester pertama tahun 2020. Pertumbuhan laba bersih perusahaan farmasi Merck (MERK) melambung sebesar 424,7% pada semester pertama tahun 2020 kontras dengan tahun sebelumnya. Keuntungan bersihnya tercatat Rp 32,1 miliar dari Rp 6,1 miliar. Merck Sharp (SCPI) berada di urutan kedua dengan pertumbuhan laba bersih sebesar 75,7%. Kemudian Darya Varia

(DVLA) dan Sido Muncul (SIDO) masing-masing sebesar 22,1% dan 10,6%. Perkembangan netto yang paling berkurang adalah Indofarma (INAF) dan Phapros (PEHA) masing-masing sebesar - 80,8% dan - 43,5%. Kemudian Pyridam Farma (PYFA) dan Kimia Farma (KAEF) masing-masing adalah - 39% dan - 15,6%.

Mengingat peningkatan keuntungan, ada beberapa perusahaan farmasi yang telah mencapai penurunan peningkatan keuntungan, dengan cara ini mendorong mereka untuk terus menciptakan kualitas produk dan kontribusi untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan kemungkinan besar akan memperoleh suatu manfaat (benefit), sehingga untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh suatu keuntungan, cenderung diperkirakan dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menciptakan profitabilitas dengan kapasitasnya secara umum, khususnya diperoleh dari transaksi, pemanfaatan sumber daya dan pemanfaatan modal (Hery, 2015). Perusahaan yang perlu meningkatkan keuntungan dengan meningkatkan produktivitas pemanfaatan keuangan perusahaan melalui pengelolaan modal kerja.

Kemudian, pada saat itu, Profitabilitas dapat diperkirakan dengan menggunakan ROA (Return On Assets). Return on Assets (ROA) merupakan indikator kemakmuran perusahaan untuk menciptakan profitabilitas sehingga semakin

tinggi produktivitas, semakin tinggi pula kapasitas untuk menghasilkan profit bagi perusahaan.

Berikut dapat dilihat perkembangan perusahaan ROA (Return On Asset) pada perusahaan sub sektor farmasi tahun 2016-2020

Tabel 1.1
Perkembangan ROA (Return On Asset) Tahun 2016-2020 (dalam %)

No	Kode	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	0,099	0,099	0,119	0,121	0,082
2	INAF	Indofarma Tbk	-0,013	-0,030	-0,023	0,006	0,001
3	KAEF	Kimia Farma Tbk	0,059	0,054	0,042	0,001	0,001
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0,154	0,148	0,138	0,125	0,124
5	MERK	Merck Indonesia Tbk	0,207	0,171	0,921	0,087	0,077
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk	0,031	0,045	0,045	0,049	0,097
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	0,097	0,090	0,078	0,079	0,137
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	0,161	0,169	0,199	0,229	0,243
9	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	0,083	0,075	0,069	0,071	0,092
Rata-rata			0,098	0,091	0,176	0,085	0,095

Sumber: <http://www.idx.co.id> diolah,2021

Dari tabel di atas diketahui nilai *Return On Asset* (ROA) perusahaan industri farmasi dari tahun 2016-2020 berfluktuasi. Diketahui rata-rata ROA pada 2016 ke 2017 mengalami penurunan dari 0,098% menjadi 0,091% pada 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,176 %, di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0,085% dan

di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,095% . Terjadi penurunan signifikan di tahun 2019 dikarenakan krisis ekonomi di dunia akibat pandemi Covid-19 di dunia

Dalam hal perusahaan tidak dapat menciptakan profitabilitas yang memadai, maka perusahaan tidak dapat mengikuti kesesuaian bisnisnya. Selanjutnya, perusahaan harus mencari sumber dana dari luar untuk mengikuti perkembangan bisnis mereka. Pemenuhan kebutuhan subsidi dari luar perusahaan dapat diperoleh dari mendapatkan aset dari pemberi pinjaman seperti bank, lembaga keuangan non-bank, atau perusahaan juga dapat memberikan penawaran dan obligasi untuk ditawarkan kepada masyarakat pada umumnya.

Pemenuhan sumber dana menggunakan kewajiban (kredit) akan mempengaruhi tingkat *leverage* perusahaan, karena *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan kewajiban. *leverage* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur jumlah kewajiban yang dimiliki perusahaan. *Leverage* dimanfaatkan guna membangun modal yang diakui oleh perusahaan, intinya adalah perusahaan bisa mendanai aktivitas usahanya, namun jika besarnya *leverage* tidak dipikirkan, dapat menyebabkan perusahaan membayar biaya bunga yang sangat besar.

Kepuasan sumber daya aset melalui kewajiban (kredit) akan mempengaruhi tingkat pengaruh organisasi, karena pengaruh adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana organisasi menggunakan komitmen. pengaruh adalah proporsi

moneter yang digunakan untuk mengukur berapa banyak kewajiban yang dimiliki organisasi. Pengaruh digunakan untuk membangun modal yang dijamin oleh organisasi, faktanya adalah bahwa organisasi dapat membiayai kegiatan bisnisnya, tetapi jika seberapa besar pengaruhnya tidak dipikirkan, itu dapat membuat organisasi membayar bunga yang sangat besar. biaya.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik meneliti variabel variabel yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi, maka penulis mengambil judul **Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang ingin di angkat dalam penelitian Ini dapat dirumuskan sebagai berikut: **“Apakah efisiensi modal kerja, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?”**

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis efisiensi modal kerja, likuiditas, *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi investor, Investor yang akan menginvestasikan dananya di perusahaan sub sektor farmasi dapat melihat informasi mengenai modal kerja, likuiditas dan *leverage*, sehingga sektor dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi agar dapat memaksimalkan keuntungan serta meminimalkan risiko.
2. Bagi penulis, Bagi penulis, penelitian ini untuk menambah wawasan serta pemahaman mengenai efisiensi modal kerja, likuiditas, dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi.
3. Bagi pihak lain, dapat digunakan sebagai bahan referensi maupun sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan serta kajian untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam memperoleh gambaran secara umum mengenai bagian- bagian yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis akan membagi dan menguraikan secara singkat isi masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan secara garis besar tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan landasan teori sebagai landasan dalam pembahasan permasalahan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang proses penelitian yang akan dilaksanakan secara operasional, desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasional variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengujian model.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum bursa efek dan Indonesia, sejarah bursa efek Indonesia, dan gambaran umum perusahaan objek penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini adalah inti proses penelitian yang dilakukan terdiri dari pembahasan deskripsif variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian, analisis yang menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah untuk diinterpretasikan serta pembahasan untuk mendapatkan arti yang lebih luas dan implikasi hasil analisis.



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Profitabilitas

Seperti yang ditunjukkan oleh Sudana (2011), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan dengan menggunakan aset berbeda yang diklaim oleh perusahaan, seperti sumber daya, modal sendiri, atau kesepakatan perusahaan. Profitabilitas juga memberikan efektivitas manajemen perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui pengaturan dan upaya perusahaan yang terlihat dari bagian sinopsis rencana pengeluaran. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Nilai yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan efektif dalam menghasilkan keuntungan, pendapatan, dan arus kas. Berikutnya adalah jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas, termasuk:

1. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk

mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

Struktur atau sumber daya pertama yang dimulai dari yang ditanamkan di dalamnya akan bebas di masa depan dalam jangka waktu yang singkat. Dengan demikian, modal kerja dalam ide ini adalah mutlak dari keseluruhan jumlah aktiva

2. *Return On Assets (ROA)*

Seperti yang ditunjukkan Sudana (2011), Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menciptakan laba bersih setelah pajak dengan memanfaatkan semua sumber daya yang diklaim oleh perusahaan, semakin menonjol ROA, semakin baik pemanfaatan aset untuk menghasilkan keuntungan. Formulasi ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3. *Gross Profit Margin (GPM)*

Seperti yang ditunjukkan oleh (Harjito dan Martono, 2014) *gross profit margin* adalah perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih. Menurut Munawir (2010) *gross profit margin* adalah keselarasan antara labat bersih (net benefit) yang diperoleh perusahaan dan tingkat penjualan yang dicapai dalam periode

yang sama. Seperti yang ditunjukkan oleh Murhadi (2013) gross profit margin menggambarkan tingkat laba bersih yang diciptakan oleh pendapatan perusahaan, semakin tinggi gross profit margin, semakin baik. Seperti yang ditunjukkan oleh Hery (2018), standar gross profit margin bisnis adalah 30%

$$\text{Rumus gross profit margin} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Menurut Hery (2012), pemeriksaan rasio keuangan merupakan pemeriksaan yang paling sering digunakan untuk mensurvei kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan alat pemeriksaan keuangan lainnya. Menurut Munawir (2010) berdasarkan strategi, pemeriksaan keuangan dapat dibagi menjadi 9, yaitu: analisis perbandingan laporan keuangan, analisis tren, analisis persentase per komponen (*common size*), analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor, analisis titik impas.

4. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Sudana (2011), Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan bersih setelah pajak dari penjualan yang dibuat oleh perusahaan. Semakin tinggi NPM, semakin baik aktivitas suatu perusahaan. Formulasi NPM dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100$$

5. *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Priatinah dan Kusuma (2012), Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemajuan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi investor. rasio EPS yang tinggi menunjukkan bahwa kesejahteraan investor semakin meningkat mengingat semakin menonjolnya keuntungan yang diberikan kepada investor. Rincian EPS dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$eps = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

2.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Dalam penelitian ini, keuntungan diperkirakan dengan memanfaatkan perantara ROA. ROA menunjukkan kecepatan pengembalian yang diperoleh investor atas usaha yang telah dilakukan oleh organisasi. ROA digunakan untuk mengukur seberapa efektif organisasi dalam menggunakan nilainya untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah biaya bagi investor. Semakin tinggi ROA, semakin penting manfaat organisasi bagi investor. Unsur-unsur yang dapat mempengaruhi produktivitas suatu organisasi meliputi *Work Capital Turnover (WCT)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*.

2.2.1. Efisiensi Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

1. Pengerian Modal Kerja

Modal kerja adalah modal yang digunakan perusahaan untuk menjalankan operasi perusahaan. Dalam menjalankan operasional perusahaan, dana harian akan selalu dibutuhkan untuk situasi seperti membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, membayar tagihan listrik, membayar biaya transportasi, membayar hutang dan lain-lain (Fadli, 2017). Modal kerja adalah aset lancar dikurangi kewajiban lancar atau modal kerja dapat dianggap sebagai dana yang tersedia untuk investasi pada aset lancar. Pengelolaan modal kerja dilakukan dengan tujuan untuk mengelola aktiva lancar dan kewajiban lancar agar diperoleh modal kerja bersih yang layak dan menjamin tingkat profitabilitas perusahaan (Bulan, 2015).

Pengelolaan modal kerja adalah gerakan yang menggabungkan semua kapasitas manajemen sehubungan dengan aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Pengelolaan modal kerja berarti mengatur jalannya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan sejauh mana tugas perusahaan dapat didukung dengan sumber daya yang ada, sehingga kekuatan membayar lebih penting daripada komitmen moneter yang harus dipenuhi. dengan pertemuan yang berbeda (Olfimarta dan Wibowo, 2019). Pengelola modal memainkan peran penting dalam mencapai tujuan perusahaan dengan alasan bahwa lebih sering daripada tidak diklaim oleh kepala keuangan dikeluarkan untuk pengelolaan modal kerja dan lebih dari setengah dari semua sumber daya pada umumnya dimasukkan ke dalam sumber daya

saat ini, sehingga transaksi yang diperluas dan kebutuhan usaha dalam sumber daya saat ini berhubungan langsung dengan modal. bekerja (Solano et al, 2013).

2. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Kecakapan modal kerja dapat disurvei dengan memanfaatkan rasio antara kesepakatan mutlak dan ukuran khas modal kerja yang sering disebut perputaran modal kerja. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dan kesepakatan yang dapat diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja akan mempengaruhi tingkat keuntungan.

Tingkat Profitabilitas yang rendah jika dikaitkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan volume transaksi yang lebih rendah dibandingkan dengan biaya yang digunakan. Maka untuk menghindari hal tersebut, wajar jika harus ada pengelolaan modal kerja yang tepat di dalam perusahaan. Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat keuntungan yang tinggi menyiratkan bahwa produktivitas pemanfaatan modal kerja yang digunakan oleh perusahaan tersebut juga tinggi. Hal ini sesuai dengan konsekuensi penelitian Mahulae (2020) yang menunjukkan bahwa modal kerja mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2.2.2. Likuiditas

1. Pengertian Likuiditas

Riyanto (2008) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berkaitan dengan keterbatasan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi.

Estimasi rasio likuiditas memberikan banyak keuntungan untuk pertemuan yang berbeda dengan kepentingan dalam perusahaan. Individu yang paling dekat terlibat adalah pemilik perusahaan dan dewan perusahaan untuk mengevaluasi kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pada saat itu, pihak di luar perusahaan juga memiliki kepentingan, misalnya pemberi pinjaman atau pemasok dana untuk perusahaan seperti bank. Dengan demikian, penilaian rasio likuiditas tidak hanya menguntungkan bagi perusahaan, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan. Biasanya, ada banyak manfaat atau motivasi di balik penelitian rasio likuiditas untuk perusahaan, baik untuk pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan perkumpulan yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti penyewa dan broker atau pemasok.

Rasio lancar adalah salah satu rasio finansial yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan membandingkan antara *current asset* dengan *current liabilities* (Syamsudin, 2011). Rasio lancar menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan harus dibayar dengan cepat

menggunakan hutang lancar. *Current ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar (*current active*) dengan kewajiban lancar (*current liabilities*). Rasio ini merupakan rasio yang paling umum digunakan.

Rasio lancar adalah salah satu rasio keuangan yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat diselesaikan dengan membandingkan *current asset* dan *current liabilities* (Syamsudin, 2011). Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dibayar dengan cepat menggunakan kewajiban saat ini. *Current ratio* ditentukan dengan memisahkan aktiva lancar (*current active*) dengan kewajiban lancar (*current liabilities*). Rasio ini merupakan rasio yang paling sering digunakan. .

Current ratio menurut Munawir dalam Dewi (2016) dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Dalam tinjauan ini, rasio likuiditas diperkirakan menggunakan *current ratio*. Tujuan di balik pemanfaatan luas dari rasio lancar sebagai proporsi likuiditas menggabungkan kapasitasnya untuk mengukur:

- 1) Kemampuan memenuhi kewajiban lancar, semakin tinggi perkalian kewajiban lancar terhadap aktiva lancar maka semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar akan dibayar.

- 2) Penyangga kerugian, semakin besar penyangga, semakin kecil resikonya
- 3) Cadangan dana lancar, rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kecukupan sumber kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan kas dalam jangka pendek. Secara teori rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas artinya, semakin tinggi rasio likuiditas maka akan semakin tinggi profitabilitas. Sebaliknya, semakin rendah rasio likuiditas maka semakin rendah profitabilitas. Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas dibuktikan oleh Meidiyustiani (2016) dan Siahaan dan Asandimitra (2016).

2.2.3. *Leverage*

1. Pengertian *Leverage*

Seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2014) *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan didanai dengan kewajiban. *Leverage* dapat dicirikan sebagai tingkat kapasitas perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya atau aset yang memiliki bobot yang layak (hutang serta saham istimewa) untuk memahami tujuan perusahaan, khususnya meningkatkan nilai

kekayaan pemilik perusahaani. Menurut Sartono (2012), *leverage* dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Hasil *leverage* menurut Weston dan Copeland (1997) dalam Sunarto dan Agus Prasetyo Budi (2009) jika dari pemanfaatan kewajiban terjadi begitu saja, laju pengembalian sumber daya (return) lebih besar daripada beban kewajiban, *leverage* produktif dan keuntungan dari modal yang menggunakan *leverage* ini juga meningkat, sebaliknya, jika keuntungan dari sumber daya tidak sepenuhnya merupakan biaya hutang, *leverage* akan mengurangi kecepatan pengembalian modal. Semakin besar *leverage* yang digunakan oleh suatu perusahaan, semakin besar pengurangannya.

Selanjutnya, *leverage* dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas, tetapi risikonya akan meningkatkan kerugian dalam masa-masa sulit. Jadi keuntungan dan kerugian akan diperluas oleh *leverage*, dan semakin besar *leverage* yang dimanfaatkan oleh suatu perusahaan, semakin rendah keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh perusahaan tersebut. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dibuktikan oleh Putra dan Badjra (2015).

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel.2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Anggraini dan Cahyono (2021)	Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Variabel dependent (Y) Return On Equity Variabel independent (X) Working Capital Turn Over, Current Ratio, Leverage, Total Asset Turnover	(1) Modal kerja berpengaruh tidak signifikan bernilai positif terhadap profitabilitas pada sektor makanan dan minuman periode 2015-2018. (2) Likuiditas berpengaruh signifikan bernilai negatif terhadap profitabilitas pada sektor makanan dan minuman periode 2015-2018. (3) <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan bernilai negatif terhadap profitabilitas pada sektor makanan dan minuman periode 2015-2018. (4) Aktivitas berpengaruh tidak signifikan bernilai positif terhadap profitabilitas pada sektor makanan dan minuman periode 2015-2018.
2	Widiastuti, dan Abrar	Pengaruh Laverage, Ukuran	Variabel dependent (Y)	Secara Parsial Ada pengaruh

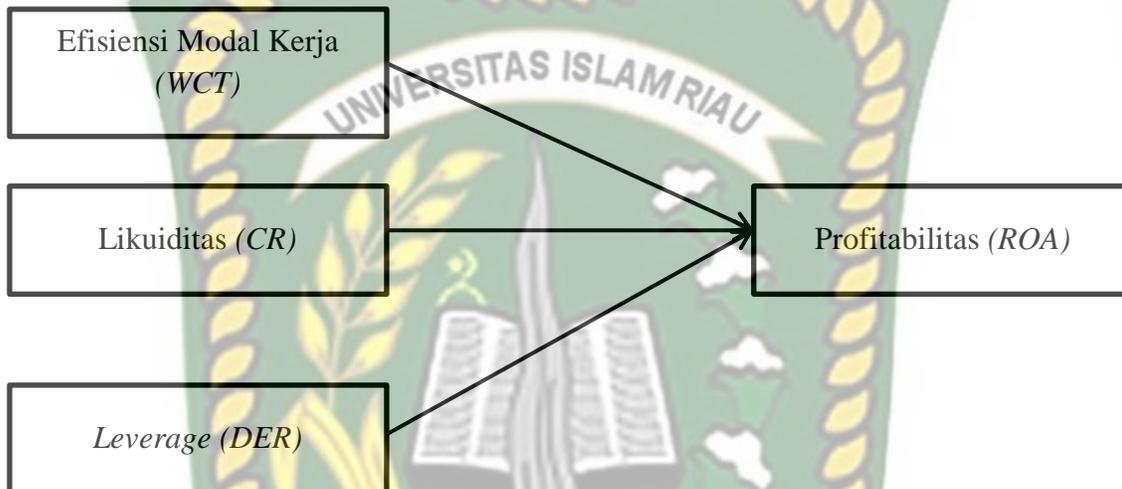
No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
	(2016)	Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, "Rasio Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Sektor Keuangan dan Perbankan di BEI Tahun 2010-2014)"	Return On Asset Variabel independent (X) Debt Equity Ratio, Size, Price to Book Value (PBV), current ratio, Asset turnover	signifikan dan negatif antara leverage terhadap profitabilitas, tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas, ada pengaruh yang signifikan dan positif antara rasio aktivitas terhadap profitabilitas.
3	Kholifah dan Dyah (2016)	Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014	Variabel dependent (Y) Return On Asset Variabel independent (X) Efisiensi modal kerja diukur menggunakan working capital turnover (WCT), likuiditas diukur menggunakan current ratio (CR), solvabilitas diukur menggunakan debt to equity ratio (DER)	Secara Parsial Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan variabel efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
4	A.A.Wela Yulia Putra, Ida Bagus	Pengaruh <i>Leverage</i> pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan	Variabel dependent Profitabilitas diukur dengan	<i>Leverage</i> yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
	Badjra (2015)	Terhadap Profitabilitas	menggunakan ROA (Return On Asset.) Variabel independent Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan.	(DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas
5	Setyo Budi Nugroho (2012)	Pengaruh Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk)	Variabel dependent (Y) Return On Asset Variabel independent (X) Current Ratio, Debt To Asset	likuiditas (CR), dan solvabilitas (DTA) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dapat disimpulkan likuiditas yang tinggi serta solvabilitas yang tinggi tidak menjamin akan mendapatkan profitabilitas yang tinggi pula.

2.3. Kerangka Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti yang disajikan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



2.5. Hipotesis

Dari latar belakang, telaah pustaka, penelitian terdahulu dan kerangka penelitian maka hipotesis sebagai berikut Diduga:

Efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan industri farmasi di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan objek penelitiannya perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.

3.2.Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) pengujian kuantitatif adalah suatu strategi penelitian dalam filsafat positivisme, digunakan untuk melihat populasi atau sampel tertentu, pengumpulan informasi dengan menggunakan instrumen penelitian, pengujian dan kuantitatif atau faktual, ditentukan untuk menguji hipotesis yang di tetapkan.

3.3.Populasi dan sampel

3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Alasan pemilihan perusahaan farmasi adalah karena perusahaan farmasi merupakan salah satu pegangan bisnis yang terus mengalami peningkatan. Dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia, maka volume minat terhadap obat-obatan juga meningkat. Kemungkinan

perusahaan farmasi prediksi berkembang pesat sekarang dan nanti. Hal ini ditopang oleh pembangunan bangsa Indonesia yang telah memahami arti penting sejahtera, serta meningkatnya kesederhanaan bebas untuk sejahtera. Kemajuan ini semakin menegaskan bahwa minat di bidang farmasi adalah salah satu investasi yang paling cukup menjanjikan dimasa depan.

Sementara itu, periode 2016-2020 diambil sebagai contoh karena dapat menggambarkan keadaan yang umumnya baru di pasar modal Indonesia. Dengan menggunakan contoh yang umumnya baru dan rentang tahun eksplorasi yang panjang, diyakini hasil pemeriksaan akan lebih relevan untuk mengetahui keadaan sebenarnya di Indonesia. Berdasarkan distribusi Indonesian Capital Market Directory (ICMD), jumlah perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2020 adalah 11 perusahaan yang menjadi populasi mutlak dalam tinjauan ini.

3.2 Sampel

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa keteladanan penting untuk jumlah dan kualitas yang digerakkan oleh suatu masyarakat. Teknik penelitian yang digunakan adalah metode purposive sampling, yaitu sampel yang dipilih dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan.

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan sub sektor farmasi yang go public di Bursa Efek Indonesia

2. Perusahaan sub sector farmasi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2016-2020
3. Perusahaan sub sektor farmasi yang mengalami profit di BEI secara Berturut-turut dari tahun 2016-2020

Table 3.1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan industri farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020	11
2	Perusahaan industri farmasi yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2016-2020	(2)
3	Perusahaan Industri Farmasi yang mengalami rugi di BEI secara berturut-turut dari tahun 2016-2020	(1)
	Sampel Penelitian	8

Tabel 3.2
Perusahaan sampel 2016-2020

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	KAEF	Kimia Farma Tbk
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4	MERK	Merck Indonesia Tbk
5	PYFA	Pyridam Farma Tbk
6	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
7	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
8	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

3.4.Operasional Variabel penelitian

Operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2016) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data.

Tabel 3.3
Definisi Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri(Agus Sartono,2012)	<i>Return On Asset</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Sudana, 2011)	Rasio
Efisiensi Modal kerja menurut Mediaty (dalam Sidauruk 2014) adalah pemanfaatan modal kerja dalam aktivitas operasional perusahaan secara optimal.	<i>Working Capital Turnover</i>	$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar}-\text{Hutang Lancar}}$ (Anggraini dan Cahyono, 2021)	Rasio
likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempodengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Martono & Harjito ,2001)	<i>Current Ratio</i>	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ (Kasmir, 2014)	Rasio

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Leverage merupakan pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan dan (Rudangga dan Sudiarta,2016)	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Sartono, 2012)	Rasio

3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam observasi ini adalah data sekunder, yaitu informasi spesifik baru-baru ini dikumpulkan dan ditangani oleh pihak lain, dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dari informasi yang didistribusikan oleh Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Selain itu, konsentrasi penulisan yang berhubungan dengan mata pelajaran ujian juga telah diselesaikan.

Sumber data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu eksplorasi 2016-2020, khususnya melalui penulisan menggunakan teknik dokumentasi dari pengukuran tahunan BEI dan melalui penulisan dengan membaca jurnal-jurnal ilmiah dan literatur-literatur dari kepustakaan yang erat hubungan dengan objek penelitian.. Studi penulisan ini diarahkan sepenuhnya untuk memperoleh dan berkonsentrasi pada teori yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan, pencatatan dan penelaahan data sekunder

berupa laporan keuangan dari perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020 yang telah diaudit serta dipublikasikan dalam website resmi BEI (www.idx.co.id).

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif, yaitu jenis penilaian yang menggunakan angka dan alat ukur dengan metode yang dapat diukur sehingga data yang dikumpulkan jelas dengan melibatkan tabel tertentu untuk referensi langsung. Penilaian data menggunakan Microsoft Excel 2010 dan penilaian menggunakan program eviews10. Sistem pengecekan data yang digunakan dalam penelitian ini memanfaatkan langkah-langkah berikut:

3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan subjek yang dipelajari pada penggunaan informasi sampel atau informasi populasi berdasarkan rata-rata terkecil dan standar deviasi yang paling ekstrim tanpa memeriksa atau mencapai penentuan yang diakui secara umum dari informasi ini. Tes ini diarahkan untuk meningkatkan dan memahami faktor-faktor yang digunakan dalam variabel penelitian.

3.7.2. Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan dalam memeriksa data penelitian adalah analisis data panel. Pemeriksaan data panel berganda untuk memutuskan apakah variabel independen (bebas) berpengaruh atau tidak, dan hasilnya berada di dalam struktur koefisien atau setiap variabelbebas. Berdasarkan penjelasan di atas, variabel independen (bebas) dalam penelitian ini meliputi modal kerja, likuiditas, dan *leverage* terhadap profitabilitas.

Berdasarkan variabel independen dan dependen tersebut maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1\chi_1 + \beta_2\chi_2 + \beta_3\chi_3 + \varepsilon$$

Dimana :

α = konstanta

Y = *Return On Asset*

X_1 = *Working Capital Turnever*

X_2 = *Current Ratio*

X_3 = *Debt to Equity*

ε = *error*

Sesuai Widarjo dalam Iqbal (2015), untuk menilai batas model dengan data panel, terdapat tiga teknik yaitu common effect model, fixed effect, dan random effect model.

1. Pendekatan kuadrat terkecil (*common effect*)

Common effect mengisi evaluasi batas model data panel dengan menggabungkan informasi lintas segmen dan deret waktu sebagai satu unit tanpa memeriksa kontras waktu dan individu. Metodologi yang sering digunakan adalah teknik Ordinary Simple Square. Akibatnya, ketika data dikonsolidasikan, hasil regresi seringkali lebih disukai daripada regresi yang utamanya data cross section atau time series aja. Namun, dengan menggabungkan dua informasi, kami melihat perbedaan di antara orang-orang dan dalam jangka panjang dalam situasi model OLS, kitadapat melihat bahwa baik intersep maupun kemiringan tidak berubah di antara orang-orang dan fokus antara waktu saat menggunakan OLS.

2. Fixed Effect Model

Menurut Basuki dan Prawoto dalam Iqbal (2015), model ini mengharapkan perbedaan individu dapat di kompensasikan dengan perbedaan bagian. Setiap individu adalah parameter yang tidak diketahui. Untuk memperkirakan data panel, model efek yang tepat menggunakan prosedur variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antara perusahaan. Perbedaan intersepsi dapat disebabkan oleh kontras yang berbeda dalam budaya kerja, dewan, motivator, dll. Meskipun demikian, slop adalah sesuatu yang sangat mirip di antara perusahaan. Model penilaian ini sering disebut sebagai teknik least squares faked variable (LSDV).

3. Pendekatan model efek acak (*Random Effect*)

Pendekatan model acak ini akan mengatur informasi manajemen di mana faktor-faktor yang variabel gangguan dapat saling mengandalkan dari waktu ke waktu diantara individu. Di panel efek acak, perbedaan dalam penyadapan diimbangi oleh margin kesalahan masing-masing perusahaan menggunakan model efek acak, yaitu menghilangkan varians variabel. Model ini disebut juga modular part procedure atau summed up least squares (GLS). Untuk mengetahui model mana yang sesuai dengan pengejaran, beberapa langkah pengujian diselesaikan

3.7.3. Teknik Pengujian Model

Seperti yang dijelaskan di atas, ada tiga strategi yang dapat digunakan untuk menilai batasan model dengan data panel. Untuk memperoleh model yang tepat dengan menggunakan strategi pemasangan, prosedur pengujian model yang menyertainya dapat digunakan:

1. Uji Chow

Yakni pengujian untuk menentukan model Fixed efek atau random effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis Dalam uji chow adalah:

- H_0 : Common Effect
- H_a : Fixed Effect

Kriteria :

- Jika Chowhitung \leq Tabel chi square, H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti bahwa model Commom Effect yang tepat.
- Jika Chowhitung \geq Tabel chi square, H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bahwa model Commom Effect yang tepat.

2. Uji hausman

Uji Hausman dilakukan asalkan hasil uji Chow menunjukkan bahwa teknik terbaik adalah fixed efek. Tes ini adalah tes yang diselesaikan untuk memutuskan model fixed effect atau random effect yang paling cocok digunakan untuk mengukur data panel. Pengujian ini bergantung pada kemungkinan bahwa least square dummy variabel (LSDV) dalam random effect lebih unggul daripada OLS dalam metode common effect. Maka spekulasi yang muncul adalah:

- H_0 : Random Effect
- H_a : Fixed Effect

Kriteria :

- Jika Hausman hitung $>$ Tabel chi square, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bahwa model Fixed Effect merupakan model yang tepat.
- Jika Hausman hitung $<$ Tabel chi square, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti bahwa model Random Effect yang tepat.

3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik daripada metode Common Effect (OLS) digunakan uji Lagrange Multiplier (LM). Uji signifikansi Random Effect ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk menguji signifikansi random Effect didasarkan pada nilai residual dari metode Common Effect. Dengan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : Common Effect Model
- H_a : Random Effect Model

Kriteria :

- Jika LM hitung \geq Tabel chi square, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bahwa model Random Effect merupakan model yang tepat.
- Jika LM hitung \leq Tabel chi square, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti bahwa model OLS tanpa variabel dummy (Common Effect) merupakan model yang tepat.

3.7.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bermaksud untuk memutuskan apakah model regresi dapat memberikan penilai lurus yang layak. Untuk investigasi regresi untuk mendapatkan model regresi yang solid. Jadi harus diperhatikan asumsi-asumsi sebagai berikut:

- a. Terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terkait.

- b. Besarnya varian eror atau (faktor pengganggu) bernilai konstan untuk seluruh variabel bebas (bersifat homoscedasticity).
- c. Indenpendensi dari eror (non autocorrelation)
- d. Normalitas dari distribusi eror
- e. Multikolinearitas yang sangat rendah.

Dalam analisis regresi linear berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut. Untuk tujuan tersebut maka harus dilakukan pengujian terhadap empat asumsi klasik berikut ini:

1. Uji Normalitas.

Uji normalitas berencana untuk memutuskan apakah kesalahan dalam model regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2016). Kriteria penelitian yang digunakan pada uji normalitas sebagai berikut:

- 1) Jika $\text{sig} > 0,05$, maka menunjukkan bahwa model regresi dan nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Jika $\text{sig} < 0,05$, maka menunjukkan bahwa model regresi dan nilai residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diharapkan untuk menguji apakah model regresi melacak hubungan antara variabel bebas. (Ghozali, 2016). Model pemeriksaan yang digunakan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika tolerance $< 0,9$ atau nilai VIF $> 0,9$, maka menunjukkan bahwa adanya gejala multikolinearitas.
- 2) Jika tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 , maka menunjukkan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diharapkan dapat menguji apakah model regresi linier memiliki hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya (Ghozali, 2016:107). Langkah-langkah penelitian yang digunakan dalam uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW $0 < D < DL$ dan H_0 ditolak, maka keputusannya tidak ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai DW $DL \leq D \leq DU$ dan H_0 tidak ada keputusan, maka keputusannya tidak ada autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai DW $4 - DL < D < 4$ dan H_0 ditolak, maka keputusannya tidak ada autokorelasi negatif.

- 4) Jika nilai $DW \ 4 - DU \leq D \leq 4 - DL$ dan H_0 tidak ada keputusan, maka keputusannya tidak ada autokorelasi negatif.
- 5) Jika nilai $DW \ DU < D < 4 - DU$ dan H_0 ditolak, maka keputusannya tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki ketidakseimbangan perubahan dari residual satu persepsi ke persepsi lainnya (Ghozali, 2016). Standar eksplorasi yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika variabel bebas dengan nilai $\text{sig} > 0,05$ mempengaruhi variabel terikat maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika variabel bebas dengan nilai $\text{sig} < 0,05$ mempengaruhi variabel terikat maka terjadi heteroskedastisitas.

3.7.5. Uji Hipotesis

1. Uji t (parsial)

Menurut Harlie (2012), uji-t yang berbeda digunakan untuk menguji tingkat dampak variabel bebas yang digunakan dalam penelitian secara terpisah sampai batas tertentu memahami variabel dependen. Alasan untuk pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji-t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. hipotesis ditolak artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Harlie (2012), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan bahwa setiap variabel bebas yang disinggung dalam model memiliki pengaruh simultan terhadap variabel terikat. Pengujian diselesaikan dengan menggunakan tingkat kepentingan $0,05$ ($\alpha = 5\%$). Syarat diterimanya atau ditolaknya hipotesis adalah sebagai berikut

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya ketiga variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat .
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Artinya secara simultan ketiga variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar peran variabel bebas mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel terikat dan

nilainya bervariasi antara 0 dan 1. Uji koefisien determinasi menguji seberapa besar nilai variabel X dapat menjelaskan variabel Y. Semakin besar R^2 berarti semakin besar variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen tersebut. Dalam perhitungan statistik ini, nilai R^2 yang digunakan disesuaikan dengan R^2 karena terdapat lebih dari dua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Semakin besar nilai R^2 maka semakin baik model regresi dengan data yang ada, sehingga semakin akurat model ini digunakan untuk menjelaskan perilaku *ROA* dari variabel *WCT, CR, DER*.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Pada umumnya, pasar modal sudah ada jauh sebelum otonomi Indonesia. Pasar modal atau perdagangan saham Indonesia sudah ada sejak zaman perintis Belanda, yaitu tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ditata oleh pemerintah Hindia Belanda guna membantu pemerintah perintis atau VOC. Meskipun pasar modal tidak berjalan sesuai dengan aslinya, bahkan beberapa kali pergerakan pasar modal mengalami kekosongan.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti konflik universal pertama dan kedua, pertukaran kekuatan dari pemerintah perintis kepada otoritas publik Republik Indonesia, dan keadaan yang berbeda yang membuat prosedur perdagangan saham tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia telah mengaktifkan kembali pasar modal, mengalami perkembangan sesuai dengan motivator dan pedoman yang diberikan oleh otoritas publik.

Menteri Keuangan Sri Mulyani menyatakan Penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Pilihan administrasi dipastikan memberikan keuntungan luar biasa bagi para pelaku

pasar modal. Keuntungan ini antara lain: pendukung tidak perlu lagi mencantumkan porsi mereka pada dua perdagangan, sehingga biaya posting bisa lebih murah, individu yang bergabung di BEI dapat langsung masuk ke pasar, dan pendukung keuangan nantinya dapat memiliki berbagai keputusan.

Alasan di balik Penggabungan ini adalah untuk membuka pintu bagi pelaku bisnis untuk memasuki pasar modal. Masih banyak organisasi yang memiliki hak untuk membuka diri terhadap dunia, namun belum memasuki pasar modal meskipun dengan cara ini mereka bisa mendapatkan peluang potensial untuk mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi. Penyatuan kedua bidang tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan intensitas di tingkat provinsi.

4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

1. Visi

“Menjadi Bursa Yang Kompetitif Dengan Kredibilitas Tingkat Dunia”

2. Misi

“Menciptakan Infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.”

4.2. Sejarah Singkat Perusahaan Manufaktur sub Sektor Farmasi

4.2.1. Darya Varia Labotaria Tbk

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (“Darya-Varia” atau “Organisasi”) adalah sebuah organisasi industri obat PMDN (homegrown venture) yang berdiri sejak tahun 1976. Pada bulan November 1994, Darya-Varia mencatatkan porsinya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham DVLA.

Tahun 1995, Darya-Varia memperoleh PT Pradja Pharin (Prafa) dan menjadi holding element yang terus mengembangkan sayapnya di kawasan kesejahteraan di Indonesia. Pada tahun 2014, Perusahaan melakukan konvergensi dengan Prafa, yang konvergen menjadi Darya-Varia.

Saat ini, Darya-Varia menggarap dua pabrik yang mengikuti prinsip global Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan pedoman Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

Produk gelatin halus, struktur pengukuran cairan, mortar restoratif, perawatan, dan krim dikirimkan di Pabrik Gunung Putri. Dalam pembuatan barang-barang tersebut, Pabrik Gunung Putri melakukan Sistem Manajemen Terpadu dan memperoleh pengesahan ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, ISO 45001:2018 dan ISO 22000:2018.

Sementara itu, item infus steril dan struktur pengukuran yang kuat seperti tablet dan wadah dibuat di Pabrik Citeureup. Pabrik Citeureup juga menjalankan Sistem Manajemen Terpadu dan mendapatkan pengesahan ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, ISO 45001:2018, dan SNI ISO/IEC 17025:2017.

Dalam mempertahankan bisnis Toll Manufacturing, Darya-Varia membantu organisasi mitranya, PT Medifarma Laboratories, di Pabrik Cimanggis, Depok. Perusahaan telah dipercaya oleh rekan-rekan terdekat dan tidak dikenal baik untuk sektor bisnis dalam negeri dan di seluruh dunia untuk bisnis Ekspor dan Manufaktur Tol dan melakukan langkah inovasi, pendahuluan lab dan percontohan, studi kesehatan, akuisisi komponen dan bundling yang tidak dimurnikan, dan penciptaan nilai bisnis selesai barang dagangan.

Darya-Varia umumnya menjamin kualitas dan keamanan setiap barangnya, dengan tujuan agar setiap barangnya terjamin kehalalannya. Seluruh kantor pabrik pengolahan yang dimiliki Darya-Varia telah melakukan kerangka konfirmasi halal.

Blue Sphere Singapore Pte Ltd (BSSPL) adalah pemilik 92,13% porsi Darya-Varia. Untuk waktu yang sangat lama, Darya-Varia terus mendorong maju untuk memberikan kantor perawatan medis yang sangat baik. Melalui misi "membangun Indonesia yang lebih baik untuk semua orang secara konsisten", Darya-Varia terus berdedikasi untuk menyediakan berbagai barang berharga dengan sistem yang tepat untuk kesehatan masyarakat Indonesia.

4.2.2. Kimia Farma Tbk

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi penting di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1817. Pada awalnya, asosiasi ini bernama N.V. Chemicalien Handle Rathkamp and Co (Jakarta), N.V. Pharmaceutische Handel Sverening J. Van Gorkom and Co. (Jakarta), N.V. Bandungsche Kinine Fabriek (Bandung) dan N.V. Jodium Onderneming Watoedakon (Mojokerto). Pada tahun 1958, sehubungan dengan keputusan untuk menasionalisasi perusahaan Belanda yang lalu menjelang dimulainya otonomi, Pemerintah Republik Indonesia menggabungkan berbagai asosiasi obat menjadi Perusahaan Farmasi Negara (PNF) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, jenis komponen yang sah dari PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama asosiasi diubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali berubah status menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, yang selanjutnya disebut "Perseroan". Bersama dengan perubahan tersebut, Perseroan telah tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (saat ini kedua bursa efek tersebut telah menyatu dan saat ini dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia). Berbekal pengalaman bertahun-tahun, Perusahaan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pembangunan kesehatan yang terkoordinasi di Indonesia.

Kimia Farma memiliki beberapa auxiliaries, salah satunya Kimia Farma Trading and Distribution (KFTD) yang memiliki wilayah layanan yang luas 511 Kabupaten atau Kota. Sebagai koperasi spesialis alat angkut, PT. Kimia Farma TD mengedarkan barang-barang yang berbeda dari Perusahaan, barang-barang dari perusahaan yang berbeda, serta barang-barang non-kantor. PT Kimia Farma TD mengedarkan barang-barang tersebut melalui kesepakatan adat ke toko obat (toko obat Kimia Farma dan toko obat non Kimia Farma), klinik darurat, apotek, toko umum, rumah makan dan bistro.

4.2.3. Kalbe Farma Tbk

PT Kalbe Farma, Tbk didirikan pada pertengahan tahun 1966 oleh Dr. Boenjamin Setiawan, Ph.D dan Franciscus Bing Aryanto yang tujuannya adalah untuk membantu dengan memperluas bantuan pemerintah publik dan masalah bantuan pemerintah. Kemudian, pada saat itu, sekitar saat itu, mereka memutuskan untuk membuka PT Kalbe Farma yang bergerak di sekitar bisnis obat-obatan. Dr. Boen adalah seorang profesional dan farmakologis terlatih yang sangat berbakat dalam bidang pengobatan, sementara Bing, yang adalah Dr. kin. Boen sangat khawatir dengan kesempatan yang tidak biasa untuk mengembangkan bisnis PT Kalbe Farma. Bing juga memiliki asosiasi perusahaan dan bisnis yang luas. PT Kalbe Farma telah berkembang secara fundamental dari tahap awal sebagai manajer bisnis obat di garasi perintisnya di Jakarta Utara. Selama lebih dari 40 tahun pengalaman perusahaan, peningkatan bisnis telah dilakukan secara serius melalui akuisisi penting dari perusahaan farmasi lain,

membangun merek produk yang tak tertandingi dan tiba di sektor bisnis di seluruh dunia sehubungan dengan perubahan PT Kalbe Farma menjadi kesejahteraan dan rezeki perusahaan item yang tergabung dengan energi. kemajuan, metodologi promosi, kemajuan merek, penyebaran, kekuatan moneter, keterampilan penelitian dan kemajuan dan penciptaan yang sulit ditandingi dalam memahami tujuan utamanya untuk lebih mengembangkan kesejahteraan untuk kehidupan yang unggul. Saat ini, PT Kalbe Farma dikenal sebagai salah satu perusahaan farmasi terbesar, yang menempati posisi ketiga dari 20 perusahaan farmasi terbesar di Asia Tenggara.

4.2.4. Merck Indonesia Tbk

Merck Tbk (sebelumnya PT Merck Indonesia Tbk) (MERK) didirikan tanggal 14 Oktober 1970 dan memulai tugas bisnisnya tahun 1974. Pusat administrasi Merck terletak di Jl. T.B. Simatupang No. 8, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760 - Indonesia. Investor yang memiliki 5% atau lebih saham Merck Tbk, termasuk: Merck Holding GmbH, Jerman (pengendali) (73,99%) dan organisasi Ekspor Emedia mbH, Jerman (12, 66%). Mengingat Anggaran Dasar Perusahaan, luasnya MARK latihan adalah untuk berpartisipasi dalam industri, pertukaran, dewan konseling administrasi, kantor/persewaan properti manfaat tanpa henti yang berhubungan dengan latihan bisnis. Latihan utama Merck adalah mempromosikan item obat non-obat dan resep dokter; item restoratif terkait dengan kematangan, diabetes, neurologis dan kardiologi; dan menawarkan cakupan luas instrumen zat mutakhir dan barang-barang

sintetis untuk bio-riset, bio-kreasi dan fragmen terkait. Tanda utama bahwa pasar Merck adalah Sangobion dan Neurobion.

4.2.5. Pyridam Farma Tbk

PT. Pyridam didirikan pada tahun 1976 dan dikenal sebagai tanaman Veteriner. PT Pyridam didirikan oleh Bapak Sarkri Kosasih. Nama Pyridam disematkan oleh Pyramid, salah satu perenang paling berpengalaman di planet ini. Dengan harapan agar PT. Pyridam dapat menahan pengencangan seperti piramida yang tetap kokoh meskipun usianya sudah ribuan tahun. Organisasi ini berlokasi di Jakarta di Jalan Kemandoran VIII/16, Jakarta 12210 dan merupakan pusat pemerintahan dengan luas tanah 3.425 m² dan luas bangunan 1.000 m². PT. Pyridam pada awalnya hanya sebagai distributor obat hewan (obat hewan), setelah itu PT. Pyridam mulai mengirimkan pasokan hewannya sendiri untuk membantu para peternak membangun organisasi mereka. Setelah 9 tahun hadir,

PT. Pyridam mulai membesarkan bisnisnya dengan mengirimkan barang-barang obat. Pada tahun 1993, PT Pyridam Veteriner didirikan yang berpusat di sekitar penciptaan veteriner. Sedangkan PT. Pyridam tetap memusatkan perhatian pada bidang farmasi, misalnya, memberikan obat-obatan yang direkomendasikan oleh spesialis. Pada tahun 1994, hasil usaha yang dijalankan PT. Pyridam mendapatkan penghargaan dari Kementerian Pertanian dengan predikat "berkolaborasi dengan

eksekusi yang hebat", atas usahanya membantu peternak dengan menciptakan obat-obatan hewan berkualitas dengan biaya yang wajar.

Pada tahun 2001, PT. Pyridam dipindahkan ke Pacet, Cianjur, Jawa Barat. Fasilitas industri baru ini memiliki luas 35.000 m² yang memiliki rencana kreatif dengan para manajemen menerapkan standar GMP. Menjelang akhir tahun 2000 terjadi perbedaan kewenangan dari Pak Kosasih kepada Pak Handoko Boedi Sutrisno dan pada tahun 2001 PT. Pyridam mulai membuka kepemilikan porsinya kepada publik sehingga statusnya menjadi PT. Pyridam Farma, Tbk. Selain menerapkan standar GMP 2006 untuk menjamin konsistensi kualitas barang, PT. Pyridam Farma, Tbk. juga mendapat Sertifikat ISO 9001 pada bulan Agustus 2005.

4.2.6. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk

Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (sebelumnya PT Schering-Plow Indonesia Tbk) (SCPI) didirikan dengan nama PT Essex Indonesia pada tanggal 7 Maret 1972 dan memulai kegiatan usahanya pada bulan Januari 1975. Pusat administrasi SCPI terletak di Wisma BNI 46, Lt. 27 Jalan Jendral Sudirman Kavilion 1, Jakarta 10220 dan jalur produksi berlokasi di Pandaan, Jawa Timur. Investor yang memiliki 5% atau lebih porsi Merck Sharp Dohme Pharma Tbk adalah Merck Sharp dan Dohme Corp (Sebelumnya Schering-Plough International Inc., USA), dengan tingkat kepemilikan sebesar 98,41%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan SCPI meliputi: fabrikasi, bundling, membuat dan mengiklankan item obat untuk manusia dan makhluk, item kebersihan, produk perawatan kecantikan, kebutuhan keluarga dan semacamnya; Grosir besar gadget klinis; Mengimpor komponen yang tidak dimurnikan, barang dagangan lengkap, dan peralatan klinis terkait; Menyediakan bisnis dan administrasi konseling dewan. Merck memiliki unit khusus Perawatan Primer (menjual item manajemen kesehatan kulit, obat anti-mikroba, sensitivitas, kardiovaskular) dan Perawatan Khusus (menjual item hepatologi dan onkologi dan item untuk mengobati ketergantungan obat penenang) serta Organon BioScience (OBS) (menjual produk wanita item kesehatan, obat penenang dan kekayaan item lainnya). Pada tanggal 4 November 2009, Schering-Plough Corporation bertemu dengan Merck and Co., Inc. Pada tanggal tersebut, SCPI menjadi penting bagi kelompok bisnis Merck. Pada tanggal 18 April 1990, SCPI mendapat penegasan dari Bapepam-LK untuk memimpin Penawaran Umum Perdana Saham SCPI kepada masyarakat umum sebanyak 3.600.000 dengan standar senilai Rp 1.000 untuk setiap penawaran dengan biaya kontribusi sebesar Rp 12.750 untuk setiap penawaran. Penawaran ini tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 Juni 1990.

4.2.7. Industri Jamu dan farmasi Sido Tbk

PT Sido Muncul merupakan pabrik obat konvensional konvensional yang menggunakan mesin-mesin mutakhir. Didirikan pada tahun 1940 di Yogyakarta, dan dipimpin oleh Ibu Rahmat Sulistio dan tiga orang pekerjanya, Sido Muncul yang

awalnya merupakan industri kabin, terus berkembang menjadi sebuah organisasi yang besar dan terkemuka yang secara umum dan mendunia. . Banyaknya permintaan untuk kemasan obat biasa yang lebih realistis, mendorongnya untuk memberikan obat rumahan dalam struktur bubuk yang masuk akal. Pada tahun 1951 sebuah organisasi dasar didirikan di Semarang dengan nama Sido Muncul yang berarti mimpi bekerja dengan pabriknya yang terletak di Jl. Disorot Mlaten. Pada tahun 1970 dibentuk organisasi terbatas dengan nama CV Sido Muncul untuk industri restoratif dan reguler. Kemudian, sekitar tahun 1975, jenis usaha industri obat biasa berubah menjadi organisasi kewajiban terbatas dengan nama PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, di mana setiap bisnis dan sumber daya dari bisnis CV dikumpulkan dan diteruskan oleh organisasi. . CV modern dikenang dan diberikan oleh perusahaan Sido Muncul untuk dikembangkan dan dibina dalam perseroan

Dalam perkembangannya lini produksi yang terletak di Jl. Mlaten Trenggalun pada saat ini belum siap untuk memenuhi batas penciptaan yang besar karena minat pasar yang terus berkembang, dan pada tahun 1984 pabrik dipindahkan ke daerah yang sedikit modern di Jl. Kaliwage, Semarang. Untuk memenuhi kepentingan sektor bisnis yang sedang berkembang, lini produksi mulai dilengkapi dengan mesin-mesin yang ada, serta jumlah perwakilan diperluas dengan batas yang diharapkan.

Untuk beradaptasi dengan kemajuan masa depan, perusahaan membuat lini produksi yang lebih besar dan terkini, sehingga pada tahun 1997 layanan penting untuk pabrik lain di Klepu, Ungaran dengan luas 30 ha di Klepu, Ungaran dipegang

oleh Sri Sultan Hamengkubuwono yang kesepuluh dan melihat oleh Direktur Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan saat itu, Drs. Wisnu Kaltim. Pada 11 November 2000, PT Sido Muncul memperkenalkan pabrik lain di Ungaran yang lebih terbuka dan kekinian. Perkenalan dilakukan oleh Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia, dr. Achmad Sujudi, dan pada saat itu PT Sido Muncul langsung mendapatkan 2 penghargaan yaitu Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) sebanding dengan obat, dan pembuktian ini membuat PT. SidoMuncul merupakan salah satu lini produksi obat rumahan.

Area lini produksi itu sendiri terdiri dari bangunan seluas 7 hektar, kawasan agro-industri perjalanan seluas 1,5 hektar, dan sisanya merupakan sekutu dari iklim fasilitas industri. Tahun 2013 merupakan tahun yang luar biasa bagi industri dan organisasi obat ini, karena pada tanggal 51 Desember 2013 PT Industri Jamu dan Apotek PT Sido Muncul Tbk memimpin penjualan perdana saham IPO. Saham perdana IPO dihadirkan sebanyak 1,5 miliar penawaran baru atau 10 dari modal dengan biaya Rp 580 untuk setiap penawaran. pemanfaatan aset dari penawaran penawaran untuk tugas dan perluasan perusahaan 56, modal kerja 42 untuk spekulasi dan sisa 2 akan digunakan untuk kemajuan inovasi dan kerangka kerja elektronik. Bahkan sejak saat itu porsi PT Industri Jamu dan Apotek Sido Muncul Tbk SIDO langsung naik 100 fokus 17,2 persen menjadi Rp 680 dari biaya kontribusi Rp 580 untuk setiap penawaran selama underlying posting di Bursa Efek Indonesia. Hasil

dari penjualan perdana saham penawaran IPO kepada masyarakat umum merupakan prestasi yang menggembirakan, PT Sido Muncul berhasil mendapatkan 870 miliar yang digunakan untuk memperbesar modal kerja organisasi dan spekulasi termasuk kedua perusahaan pembantu tersebut, setelah BEI merekomendasikan untuk membangun jumlah penawaran yang dijual, investor PT Sido Muncul memberikan 1.350 miliar penawaran kepada masyarakat umum, sehingga jumlah penawaran yang dimiliki oleh masyarakat umum menjadi 2.850 miliar penawaran atau sekitar 19 dari total saham organisasi yang habis terjual. Salah satu renungan spekulasi bagi para penyandang dana adalah pasar Tolak Angin dan Kuku Bima memiliki porsi 75 dan 60 dari keseluruhan industri. Sementara itu, kekuatan barang-barang organisasi tidak datang dari latihan pameran tanpa henti, tetapi di sisi lain ditopang oleh organisasi pengangkut yang terdiri dari 52 orang yang terdiri dari 108 sub-pedagang dan lebih dari 60.000 grosir yang tersebar di 76 kota.

Masyarakat di seluruh Indonesia. Sido Muncul adalah perusahaan yang menguntungkan karena menonjolkan produk obat ringan dan jenis makanan dan minuman yang bergizi seperti obat flu, obat sakit dalam, hingga minuman berkafein, dimana produk-produk semacam ini dipoles oleh banyak orang secara konsisten. Selain itu, karena perusahaan mengambil bahan mentah dari jenis tanaman yang diperoleh dari alam semesta biasa nusantara, seperti kunyit, jahe, temu lawak, kayu manis, lengkuas, dan pasak bumi, biaya pembuatannya rendah dan bersih. pendapatan keseluruhan sangat besar. Jalannya kemajuan Sido Muncul hingga seperti sekarang

ini berkat dua produk unggulan, yaitu Jamu Tolak Angin dan Jamu Kuku Bima. Karena dua hal tersebut, Sido Muncul pada dasarnya menjadi pesaing utama PT Bintang Toedjoe, anak perusahaan Kalbe Farma KLBF dalam industri obat alami. Bagian tak kalah pentingnya dalam kemakmuran Sido Muncul adalah publikasi dan kemajuan yang serius dilakukan oleh Sido Muncul, khususnya untuk dua item unggulannya, Tolak Angin dan Kuku Bima Ener-G melalui media elektronik.

4.2.8. Tempo Scan Pasific Tbk

PT Tempo Scan Pacific Tbk (“Organisasi”) dan para pembantunya penting bagi Grup Tempo yang memulai kegiatan usahanya melalui pendirian PT PD Tempo pada tanggal 3 November 1953 yang ikut serta dalam pertukaran barang-barang narkoba. Organisasi ini dibentuk melalui siklus pembangunan kembali pada tahun 1991 dan pada awalnya bernama PT Scanchemie yang pada tahun 1970 memulai bisnis pembuatan barang-barang obat untuk lingkup yang sangat besar. Setelah beberapa waktu, Perseroan melalui anak perusahaannya juga telah mengirimkan barang-barang restoratif dan barang-barang pelanggan mulai sekitar tahun 1977.

Pada tahun 1994 Perseroan berubah menjadi organisasi publik dan mencatatkan porsinya sebanyak 75.000.000 penawaran di Bursa Efek Indonesia/BEI (sebelumnya Bursa Efek Jakarta/BEJ). Pada tahun 1995 jumlah penawaran meningkat menjadi 150.000.000 penawaran dengan penyesuaian nilai nyata setiap porsi Perseroan dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 untuk setiap penawaran (share split).

Oleh karena itu, pada tahun 1998, BEI mendukung penerbitan bagian Perusahaan dari 300.000.000 penawaran dari Penawaran Umum Terbatas Pertama, sehingga seluruh jumlah penawaran terdaftar Perusahaan menjadi 450.000.000 penawaran.

Pada tahun 1999, terlepas dari pengaruh darurat moneter Asia, Perusahaan membayar lebih dulu USD 105 juta dari kredit rekanan di luar negeri dan sejak saat itu Perusahaan memiliki kelebihan posisi uang bersih. Pada tahun 2003 Perseroan menjalankan SAP untuk membantu pelaksanaan fungsional Perseroan menjadi lebih produktif dan sukses. Sampai saat ini, SAP telah dieksekusi di 16 anak perusahaan Perseroan.

Dengan keyakinan bahwa perekonomian Indonesia akan terus membaik, Perseroan membangun kembali lini produksi Farmasi di Cikarang dengan luas keseluruhan 76.105 m² yang dimulai pada tahun 2006.

Pada tahun 2017 Perseroan mulai membangun pabrik pengolahan CPCMG lainnya yang terletak di Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, dan telah beroperasi sejak Februari 2019. Saat ini, kantor kreasi Perseroan berada di 9 wilayah

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Analisis Modal Kerja (*Work Capital Turnover*)

Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya (kasmir,2017). Berikut ini adalah hasil perhitungan modal kerja dalam penelitian ini:

Tabel 5.1

Data *Work Capital Turnover*

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	DVLA	2.09	2.15	2.16	2.16	2.17
2	KAEF	4.80	4.74	4.79	-198.52	-14.42
3	KLBF	2.67	2.58	2.52	2.62	2.34
4	MERK	2.67	3.01	2.32	1.83	1.59
5	PYFA	4.80	3.97	4.30	3.59	3.28
6	SCPI	2.58	8.75	2.61	0.12	0.59
7	SIDO	1.62	1.81	2.34	2.35	2.24
8	TSPC	3.35	3.14	3.26	3.16	2.79
Maximum		4.80	8.75	4.79	3.59	3.28
Minimum		1.62	1.81	2.16	-198.52	-14.42
Rata-rata		3.07	3.77	3.04	-22.84	0.07
St deviasi		1.18	2.22	0.99	70.99	5.91

Sumber : Data Olahan, 2022.

Berdasarkan pada tabel 5.1 di atas, maka dapat diketahui bahwa *Work Capital Turnover* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, WCT tertinggi sebesar 8,75% pada perusahaan Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI) pada tahun 2017, dan nilai terendah sebesar -198,52% pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk (KAEF) pada tahun 2019. Sementara rata-rata *Work Capital Turnover* tertinggi 3,77% pada tahun 2017

5.1.2. Analisis Likuiditas (*Current Ratio*)

Likuiditas adalah kapasitas suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Variabel likuiditas diperkirakan dengan *current ratio* (CR).

Berikut adalah perhitungan likuiditas dalam ulasan ini:

Tabel 5.2

Data *Current Ratio*

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	DVLA	2.86	2.66	2.89	2.91	2.52
2	KAEF	1.71	1.55	1.42	0.99	0.90
3	KLBF	4.13	4.51	4.66	4.36	4.12
4	MERK	4.22	3.08	1.37	2.51	2.55
5	PYFA	2.19	3.52	2.76	3.53	2.89
6	SCPI	5.34	1.29	2.69	5.94	1.50
7	SIDO	8.32	7.81	4.20	4.20	3.66
8	TSPC	2.65	2.52	2.52	2.78	2.96
Maximun		8.32	7.81	4.66	5.94	4.12
Minimun		1.71	1.29	1.37	0.99	0.90
Rata-rata		3.93	3.37	2.81	3.40	2.64
St deviasi		2.14	2.07	1.16	1.48	1.05

Sumber : Data Olahan, 2022.

Berdasarkan pada tabel 5.2 di atas, maka dapat diketahui bahwa Current Ratio pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, CR tertinggi sebesar 8,32% pada perusahaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk (SIDO) pada tahun 2016, dan nilai terendah sebesar 0,90% pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk (KAEF) pada tahun 2020. Sementara rata-rata Current Ratio tertinggi sebesar 3,93% pada tahun 2016.

Likuiditas bertujuan mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Jika likuiditas ini semakin tinggi maka semakin likuid perusahaan tersebut karena semakin tinggi nilai CR maka semakin besar kemampuan perusahaan membayar jangka pendeknya. Karena adanya peningkatan Current Ratio disebabkan oleh meningkatnya total asset lancar dan diikuti oleh meningkatnya total kewajiban lancar. Dengan semakin meningkatnya harga saham perusahaan tersebut yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

5.1.3 Analisis *Leverage*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Variabel leverage diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Berikut adalah hasil perhitungan *leverage* pada penelitian ini:

Tabel 5.3
Data Debt to Equity Ratio

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	DVLA	0.42	0.47	0.40	0.40	0.50
2	KAEF	1.03	1.37	1.82	1.48	1.47
3	KLBF	0.22	0.20	0.19	0.21	0.24
4	MERK	0.28	0.38	1.44	0.52	0.52
5	PYFA	0.58	0.32	0.36	0.53	0.45
6	SCPI	4.95	2.79	2.26	1.30	0.92
7	SIDO	0.08	0.09	0.15	0.02	0.20
8	TSPC	0.42	0.46	0.45	0.45	0.43
	Maximun	4.95	2.79	2.26	1.48	1.47
	Minimun	0.08	0.09	0.15	0.02	0.20
	Rata-rata	1.00	0.76	0.88	0.61	0.59
	St deviasi	1.62	0.91	0.83	0.51	0.42

Sumber : Data Olahan, 2022.

Berdasarkan pada tabel 5.3 di atas, maka dapat diketahui bahwa Debt to Equity Ratio pada perusahaan sub farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, DER tertinggi sebesar 4,95% pada perusahaan Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI) pada tahun 2016, dan nilai terendah sebesar 0,02 pada perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk (SIDO) pada tahun 2019. Sementara rata-rata tertinggi Debt to Equity Ratio sebesar 1,00 pada tahun 2016.

Pengaruh Debt to Equity Ratio menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menggunakan modal yang ada untuk memenuhi kewajibannya. Semakin rendah rasio akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Besarnya hutang yang terdapat dalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami pertimbangan antara risiko dan laba yang didapatkan

5.1.4 Analisis Profitabilitas

Profitabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pada waktu tertentu. Dimana profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba, sehingga daya tahan perusahaan dapat terus terjaga.

Hasil perhitungan profitabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.4
Data Return On Asset

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	DVLA	9.9	9.9	11.9	12.1	8.2
2	KAEF	5.9	5.4	4.2	0.1	0.1
3	KLBF	15.4	14.8	13.8	12.5	12.4
4	MERK	20.7	17.1	92.1	8.7	7.7
5	PYFA	3.1	4.5	4.5	4.9	9.7
6	SCPI	9.7	9	7.8	7.9	13.7
7	SIDO	16.1	16.9	19.9	22.9	24.3
8	TSPC	8.3	7.5	6.9	7.1	9.2
	Maximun	20.70	17.10	92.10	22.90	24.30
	Minimum	3.10	4.50	4.20	0.10	0.10
	Rata-rata	11.14	10.64	20.14	9.53	10.66
	St deviasi	5.83	5.02	29.55	6.70	6.84

Sumber : Data Olahan, 2022.

Dari tabel di atas diketahui nilai Return On Asset (ROA) perusahaan industri farmasi dari tahun 2016-2020 berfluktuasi, ROA tertinggi sebesar 92,10% pada perusahaan Merck Indonesia Tbk (MERK) pada tahun 2018, dan nilai terendah sebesar 0,10% pada perusahaan Kimia Farma Tbk (KAEF) pada tahun 2019 dan 2020. Sementara rata-rata tertinggi *Return On Asset* sebesar 20,14% pada tahun 2018.

ROA atau *Return On Assets* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya.

5.1.5 Penentuan Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode regresi data panel. Data panel memiliki gabungan karakteristik antara data yang memiliki objek dan meliputi beberapa waktu. Regresi data panel memiliki kelebihan menyediakan data yang lebih lengkap, tingkat variabelitas yang lebih tinggi dan lebih efisien. Untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data.

Hal ini dilakukan untuk memilih model regresi data panel terbaik yang akan digunakan yaitu Common Effect Model, Fixed Model, atau Random Effect model. Pemilihan model ini dilakukan untuk memperoleh model yang tepat dalam mengestimasi regresi data panel. Pengolahan data penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel 2010 dan Eviews 10. Uji tersebut sebagai berikut :

1. Uji Chow

Uji Chow pengujian untuk menentukan model Fixed efek atau random effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis Dalam uji chow adalah:

- H_0 : Common Effect
- H_a : Fixed Effect

Tentukan model yang sesuai menurut uji chi-kuadrat atau uji-F dengan menguji apakah probabilitas (nilai-p) lebih besar atau lebih kecil dari alfa (α). Jika p-value > (0,05), maka H_0 diterima, sehingga model mengikuti general effect. Jika nilai p adalah < (0,05), maka H_0 dibuang dan mengikuti model 60 efek tetap. Hasil pengujian solid feed pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.5
Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	3.610624	(7,29)	0.0064
Cross-section Chi-square	25.070249	7	0.0007

Hasil dari Uji Chow pada Tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa nilai probalitas adalah 0,0064 atau <0,05, maka H_a diterima. Oleh karena itu model *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan dengan *Common Efect Model*. Selanjutnya untuk

mengetahui model regresi terbaik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang lebih tepat maka perlu dilakukan uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji ini adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan model Fixed Effect Model atau Random Effect Model yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Hipotesis Dalam uji hausman adalah:

Uji ini adalah tes yang diselesaikan untuk menentukan Effect Model atau Random Effect Model yang paling cocok digunakan untuk mengukur data panel. hipotesis dalam uji Hausman adalah:

- H_0 : Random Effect
- H_a : Fixed Effect

Penentuan model yang tepat mengikuti statistik chi-kuadrat atau luas penampang acak dengan menguji apakah probabilitas (nilai-p) lebih besar atau lebih kecil dari alfa (α) 0,05. Jika p-value > (0,05), maka H_0 diterima, sehingga model mengikuti model random effect. Jika nilai p adalah (0,05), maka H_0 dibuang dan model mengikuti model efek tetap. Hasil uji Houseman dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.6
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.492924	3	0.0577

Hasil dari Uji Hausman pada Tabel 5.6 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah 0,0577 atau $> 0,05$, maka H_0 ditolak. Oleh karena itu model Random Effect Model lebih baik dibandingkan dengan Fixed Effect Model. Random Effect Model yang lebih tepat.

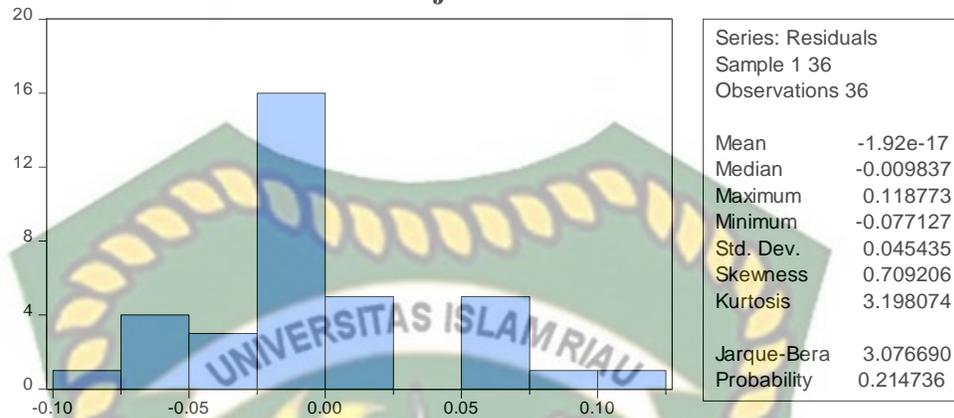
5.1.6 Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan model Common effect yang menjadi model terbaik, maka selanjutnya Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau hampir normal. Untuk menguji normalitas data hasil pengujian digunakan uji Jarque-Bera jika probabilitasnya lebih besar dari (0,05), dengan syarat data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Gambar 5.1
Uji Normalitas



Pada gambar 5.1 di atas dapat dilihat juga bahwa data telah berdistribusi secara normal karena nilai probabilitasnya sudah melebihi dari 0,05. Nilai probabilitas dari hasil uji normalitas adalah sebesar 0,225798 (lebih besar dari nilai 0,05).

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini berguna untuk menguji model regresi apakah ada korelasi antar variabel independen. Model dikatakan baik bila tidak terjadi korelasi antar variabel independenya. Menurut (Gujarat, 2013), apabila koefisien korelasi antar variabel independen $> 0,9$ maka terjadi multikolinearitas. Begitu juga sebaliknya, apabila koefisien korelasinya $< 0,9$, maka model bebas dari multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5.7
Uji Multiokoliaritas

	WCT	CR	DER
WCT	1.000000	0.223598	-0.122009
CR	0.223598	1.000000	-0.205925
DER	-0.122009	-0.205925	1.000000

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa setiap variabel bebas memiliki koefisien korelasi dibawah 0,90 sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas direncanakan untuk menguji apakah pada regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu ke persepsi yang lain, masih disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang layak adalah homoskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas harus dimungkinkan menggunakan uji Glejser. Tes glejser tidak diragukan lagi merupakan nilai faktor bebas yang tersisa. Seperti yang dikemukakan oleh Ghozali (2016) alasan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas
2. Jika probabilitasnya $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a di terima yang artinya ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5. 8
Uji Heteroskedastisitas

Variabel independen	Prob.	. Keputusan
WCT	0.8848	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
CR	0.0657	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
DER	0.7793	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Hasil yang di dapat dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa variabel WCT, CR, DER, tidak terjadi heteroskedastisitas hal ini dibuktikan memiliki nilai lebih besar $> 0,05$, maka H_0 di terima H_a di tolak.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu t_1 (sebelum) atau tidak. Jika terdapat korelasi, maka disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena pengamatan berturut-turut dari waktu ke waktu terkait. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan interferensi) tidak lepas dari pengamatan ke pengamatan (Ghozali, 2016).

Tabel 5. 9
Uji Autokorelasi

R-squared	0.430631	Mean dependent var	-1.483423
Adjusted R-squared	0.383183	S.D. dependent var	0.943640
S.E. of regression	0.741113	Sum squared resid	19.77294
F-statistic	9.075952	Durbin-Watson stat	1.433003
Prob(F-statistic)	0.000131		

Pada tabel 5.9 menunjukkan nilai dw sebesar 1,433003. Sedangkan nilai (4-du) sebesar 2,42642 dan nilai (4-dL) sebesar 2, 69068. Dari dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan nilai DW berada di antara $dL > du > dw < 4du > 4dL$ yaitu $1.30932 > 1,433003 > 1.57358 > 2,42642 > 2, 69068$. Maka dengan kata lain, asumsi autokorelasi pada penelitian ini tidak dapat di ambil keputusan.

5.1.6. Analisis Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Dan Leverage terhadap profitabilitas Perusahaan Sub sektor Farmasi

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel Independent yaitu modal kerja, likuiditas dan *leverage* terhadap variabel dependent yaitu profitabilitas.

Pada pemilihan metode estimasi sebelumnya, dapat dilihat bahwa metode estimasi yang terbaik digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM) Sehingga hasil analisis regresi data panel yang digunakan metode *Random Effect Model* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.10

Random Effect Mode

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.697255	0.368302	-7.323491	0.0000
WCT	0.019589	0.003793	5.165224	0.0000
CR	0.095370	0.087333	1.092022	0.2821
DER	-0.084816	0.161445	-0.525358	0.6026
R-Square	0.430631			
F-Statistic	9.075952			
RSig F-Statistic	0.000131			

Berdasarkan tabel 5.10 dapat diketahui persamaan regresi linear data panel, yaitu:

$$Y = -2.697255 + 0.019589X_1 - 0.095370X_2 + 0.084816X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (C) = -2.697255 menunjukkan nilai konstanta, dimana jika nilai seluruh variabel independen sama dengan nol, maka variabel *Return On Asset* (Y) sama dengan -2.697255.
2. Koefisien regresi variabel *Work Capital Turnover* (X1) sebesar 0.019589. Artinya menunjukkan *Work Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Hal ini menggambarkan peningkatan X1 sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan variabel *Return On Asset* (Y) sebesar 0.019589 dengan asumsi variabel independen lainnya nilai tetap.

3. Koefisien regresi variabel Current Ratio (X2) sebesar 0.095370. Artinya menunjukkan Current Ratio berpengaruh terhadap Return on Asset. Hal ini menggambarkan peningkatan X2 sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan variabel Return On Asset (Y) sebesar 0.095370 dengan asumsi variabel independen lainnya nilai tetap.
4. Koefisien regresi variabel Debt Equity Ratio (X3) sebesar -0.084816. Artinya menunjukkan Debt Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Asset. Hal ini menggambarkan peningkatan X1 sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan variabel Return On Asset (Y) sebesar -0.084816 dengan asumsi variabel independen lainnya nilai tetap.

2. Uji Hipotesis

a. Hipotesis secara persial (Uji t)

Uji-t digunakan sampai batas tertentu untuk melihat besarnya pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara eksklusif dalam memaknai keragaman variabel dependent.

1. Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. hipotesis ditolak artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil Uji T

Tabel 5.11

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2,697255	0.368302	-7,323491	0.0000
WCT	0.019589	0.003793	5.165224	0.0000
CR	0.095370	0.087333	1.092022	0.2821
DER	-0.084816	0.161445	-0.525358	0.6026

Berdasarkan hasil uji regresi data panel menggunakan metode random effect model (REM) pada Tabel 5.11 di atas, pengaruh parsial antara variabel independen, work capital turnover, current ratio, debt to equity ratio, terhadap rasio Return On Asset variabel dependen. Berdasarkan hipotesis penelitian, kita dapat menyimpulkan apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Work Capital Turnover memiliki probability (p-value) sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0.0000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel work capital Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Nilai koefisien sebesar 0.010829 yang artinya terdapat pengaruh signifikan variabel Work Capital Turnover terhadap variabel Return On Asset secara persial.

Current Ratio memiliki kemungkinan (p-value) sebesar 0,2821, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,2821 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Current Ratio berpengaruh terhadap Return On Assets pada organisasi subbidang Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Nilai koefisien adalah 0,095370, dan itu berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel Current Ratio terhadap variabel Return on Assets secara persial.

Debt to Equity Ratio memiliki probability (p-value) sebesar 0,06026 yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($0,06026 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Assets pada perusahaan sub bidang Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Nilai koefisien adalah - 0,084816 yang menunjukkan bahwa ada konsekuensi yang merugikan dari variabel Debt to Equity Ratio pada variabel Return On Asset secara persial.

b. Hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji F diarahkan untuk memutuskan apakah keseluruhan variabel independen (bebas) diharapkan saling mempengaruhi variabel dependen (terikat). Dalam uji F ini, pengaruh signifikan simultan dari Work Capital Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, pada Return On Assets secara bersamaan. Keadaan untuk pengakuan atau penolakan spekulasi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya keempat variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat .
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Artinya secara simultan keempat variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 5. 12
Data Uji F (Simultan)

F-Statistic	Signifikansi
	0.000131

Uji F untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen bersama-sama. Dari tabel 5.12 dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen Work Capital Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan $0.000131 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

c. Hasil Koefisien Determinisasi (R^2)

Koefisien Determinisasi (R^2) direncanakan untuk mengukur kapasitas untuk mengukur tingkat keragaman variabel independen (bebas) dalam model regresi linear berganda dalam memahami keragaman dalam variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi berada pada kisaran 0 dan 1. Dengan asumsi koefisien

determinas semakin kuat, ini menyiratkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua data yang diharapkan untuk mengantisipasi keragaman variabel dependen.

Tabel 5. 13
Data Koefisien Determinisasi

ROA	R-Square	Adjusted R Square
	0.430631	0.383183

Berdasarkan tabel 5.13 di atas, maka dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Besar angka R-Square (R^2) adalah sebesar 0.430631 di atas menunjukkan besaran nilai yaitu 0.430631 atau 43,06% yang menunjukkan besarnya pengaruh atau kontribusi dari variabel yang diteliti dengan kata lain bahwa variabel Work Capital Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, berpengaruh sebesar 43,06% terhadap variabel Return On Asset. Sedangkan selebihnya yaitu 56,94% dijelaskan oleh faktor variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Besar angka Adjusted R-Square (R^2) adalah sebesar 0.383183 di atas menunjukkan besaran nilai yaitu 0.383183, atau 38,31% yang menunjukkan besarnya pengaruh atau kontribusi dari variabel yang diteliti dengan kata lain bahwa variabel Work Capital Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, berpengaruh sebesar 38,31% terhadap variabel Return On Asset . Sedangkan selebihnya yaitu 61,69% dijelaskan oleh faktor variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Pengaruh *Work Capital Turnover* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil perhitungan menghasilkan nilai yang signifikan untuk working Capital Turnover dengan Return On Asset sebesar 0.0000, sehingga nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa working Capital Turnover memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset.

Hasil pengujian ini sesuai dengan teori yang ada yaitu, apabila per-putaran modal kerja semakin besar maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas sehingga keuntungan perusahaan lebih cepat diterima yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Kholifah dan Dyah (2016), Anggraini dan Cahyono (2021).

5.2.2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil perhitungan menghasilkan nilai yang tidak signifikan untuk current ratio dengan Return On Asset sebesar 0.2821, sehingga nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Asset.

Likuiditas yang terus berkembang tidak dapat memanfaatkan peluang luar biasa untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sebuah perusahaan yang current rasionya terlalu tinggi juga buruk, karena menunjukkan banyak aset tidak aktif yang dengan demikian dapat mengurangi kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Bukti yang tepat juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan current ratio rendah lebih siap untuk menciptakan profitabilitas yang lebih baik daripada perusahaan dengan current ratio tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan current ratio yang rendah adalah perusahaan dengan efektivitas yang lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ambarwati, et al. (2017)), yang menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Namun hasil dari Arifin S, et al (2019) Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Ambarwati, et al. (2017)

5.2.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil perhitungan menghasilkan nilai yang tidak signifikan untuk debt to Equity Ratio dengan Return On Asset sebesar 0.6026, sehingga nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Asset.

Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian solvabilitas tidak mempengaruhi perubahan profitabilitas. Dalam memutuskan sumber dananya, perusahaan dapat menerapkan strategi *leverage* tinggi, khususnya menggunakan lebih banyak kewajiban daripada modal sendiri atau menggunakan strategi *leverage* rendah. Strategi *leverage* yang tinggi akan membuat biaya bunga yang harus ditanggung terlalu tinggi sehingga akan berdampak buruk pada profitabilitas. Mengingat hasil pengujian, hasil menunjukkan bahwa Leverage memiliki nilai - 0,084816.

Hal ini sejalan dengan penelitian Adjie (2019) yang menunjukkan bahwa Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Tetapi hasil dari penelitian Putri (2015) menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

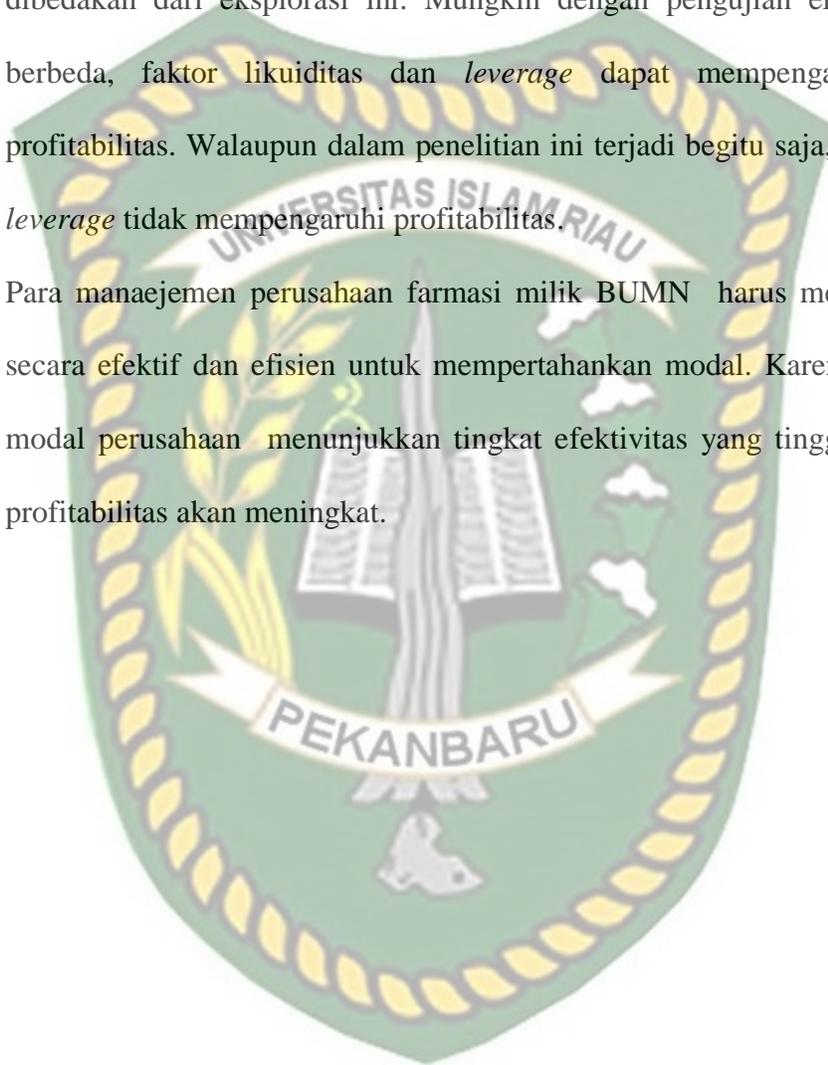
6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan:

1. Pada penelitian ini secara parsial efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020
2. Pada Penelitian ini secara simultan efisiensi modal kerja, likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020
3. Pada penelitian ini R-Square (R^2) sebesar 43,06% perubahan dalam return on asset dapat dijelaskan oleh perusahaan-perusahaan dalam variabel-variabel bebas yang terdiri dari work capital turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio. Sedangkan selebihnya yaitu 56,94% % dijelaskan oleh faktor variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

6.2. Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya, perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dibedakan dari eksplorasi ini. Mungkin dengan pengujian eksplorasi yang berbeda, faktor likuiditas dan *leverage* dapat mempengaruhi variabel profitabilitas. Walaupun dalam penelitian ini terjadi begitu saja, likuiditas dan *leverage* tidak mempengaruhi profitabilitas.
2. Para manajemen perusahaan farmasi milik BUMN harus memiliki pilihan secara efektif dan efisien untuk mempertahankan modal. Karena, seandainya modal perusahaan menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi/stabil, maka profitabilitas akan meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Alphi, M.F. 2018. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, dan Current Ratio terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. The National Conference on Management and Business (NCMAB) 2018.
- Anggraini, I. D., dan Cahyono, K.E. 2021 Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Leverage dan Aktivitas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*. 10(5), 1-23.
- Bastian, B, 2006, *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Bulan, T.P.L. 2015. Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. Adira Dinamika Multi FinanceTBK. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. 4(1), 305-316.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, D.M. 2016. Pengaruh *Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Profitabilitas Sebagai Intervening*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 12-19.
- Fadli, A.A.Y. 2017. Pengaruh Profitabilitas terhadap Modal Kerja pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Keuangan dan Bisnis*, 1(2), 120-135.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23, Edisi Delapan, Cetakan Kedelapan*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harjito,A. dan Martono SU. 2014. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Harlie, M. 2012. Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi dan Pengembangan Karier terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Pemerintah Kabupaten Tabalong di Tanjung Kalimantan Selatan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(4), 860-867.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo Persada.
- Iqbal, M. 2015. Regresi Data Panel (2): Tahap Analisis. *Retrieved From <https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-2-tahap-analisis>*.

- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Press.
- Kholifah, U. 2016. Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014. *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 1(1).
- Mahulae, D. Y. D. 2020. Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Medan*, 2(1).
- Mamduh HM. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Martono & Harjito, A. 2001. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Meidiyustiani, R. 2016. Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010–2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 41-59.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Murhadi, W. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba empat.
- Nugroho, S. B. 2012. Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. Semarang.
- Olfimarta, D. dan Wibowo, S.S.A. 2019. Manajemen Modal Kerja dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perdagangan Eceran di Indonesia. *Journal Of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 87-99.
- Priatinah, D. dan Kusuma, P.A. 2012. Pengaruh *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Dividen Per Share (DPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(1), 50-64.
- Puspitaningrum, W. dan Taswan. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap *Risk Management Disclosure*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 27(2).163-178.

- Putra, A.A.W.Y. dan Badjra, I.B. 2015. Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(7), 2052- 2067.
- Rachmawati, D.A.D. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Perbankan. *Jurnal Nominal:Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(1), 34-40.
- Riyanto,Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Rudangga, I.G.N.G. dan Sudiarta,G.M. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.E- *Jurnal Manajemen Unud*,5(7), 4394-4422.
- Sartono, A. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sidauruk,L dan Dr. Kornel M. 2014. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 14(1).
- Siahaan, D., & Asandimitra, N. 2016. Pengaruh Likuiditas Dan Kualitas Aset terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Nasional (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 9(1), 1-12.
- Sudana , I. 2011. *Perusahaan Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarto, dan Budi A.P. 2009. Pengaruh *Leverage* Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *TEMA:Telaah Manajemen Marlien*.6(1), 86-103.
- Sutama, D.R. dan Lisa, E. 2018. Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, X(1), 21-39.

- Soebiantoro, U. 2007. Pengaruh struktur kepemilikan saham, leverage, faktor intern dan faktor ekstern terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 41-48.
- Solanoet al. 2013. Working capital management, corporate performance, and financial constraints. Department of Management and Finance, Faculty of Economics and Business.
- Syamsudin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widiastuti, N. A., Arifati, R., & Oemar, A. 2016. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Sektor Keuangan dan Perbankan di BEI Tahun 2010-2014). *Journal Of Accounting*, 2(2).

